

**PERAN AGAMA DALAM PEMBENTUKAN KEPERIBADIAN REMAJA
MUSLIM BTN PAO-PAO PERMAI DI KELURAHAN PACCINONGAN
KECAMATAN SOMBA OPU KABUPATEN GOWA**



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Sosiologi (S.Sos) Pada Jurusan Perbandingan Agama
Prodi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat
UIN Alauddin Makassar*

Oleh:

IRAWANTI

NIM: 30400108020

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN
MAKASSAR
2013**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penulis yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah karya penyusun sendiri. Jika kemudian hari terbukti ini merupakan duplikat, tiruan atau dibuat dari orang lain secara keseluruhan atau sebagian, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya, batal demi hukum.

Makassar, 26 November 2012

Penulis

IRAWANTI
NIM: 30400108020



PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulis skripsi saudara **Irawanti**, NIM : **30400108020**, Mahasiswa Jurusan Sosiologi Agama pada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Alauddin Makassar, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan dengan judul **“Peran Agama Dalam Pembentukan Kepribadian Remaja Muslim BTN Pao-Pao Permai di Kelurahan Paccinongan Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa”**. Memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan disetujui untuk diajukan ke sidang *munaqasyah*.


Demikian persetujuan ini diberikan untuk di pergunakan dan diproses lebih lanjut.

Makassar, November 2012

Pembimbing I

Pembimbing II


Drs. H. Darwis Muhdina, M. Ag.
NIP : 19521231 198603 1015


Dra. Hj. Aisyah, M. Ag.
NIP : 19531231 198903 2002

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul, **“Peran Agama Dalam Pembentukan Kepribadian Remaja Muslim BTN Pao-Pao Permai di Kelurahan Paccinongan Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa”** yang disusun oleh **Irawanti, NIM : 30400108020**, Mahasiswa jurusan Perbandingan Agama prodi Sosiologi Agama pada Fakultas Ushuluddin, Filsafat dan Politik Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang *Munaqasyah* yang diselenggarakan pada hari **Senin, tanggal 30 Januari 2013 M**, bertepatan dengan **tanggal 18 Rabiul awal 1434 H**, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosiologi (S.Sos), pada Fakultas Ushuluddin, Filsafat dan Politik Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

Makassar, Februari 2013

DEWAN PENGUJI : (SK Dekan No. 07 Tahun 2013)

Ketua	:	Drs. Tasmin Tangngareng, M.Ag.	()
Sekretaris	:	Wahyuni, S.Sos., M.Si.	()
Munaqisy I	:	Dr. Syamsudduha Shaleh, M.Ag.	()
Munaqisy II	:	Dra. Hj. Salmah Intan, M.Pd.I.	()
Pembimbing I	:	Drs. H. Darwis Muhdina, M. Ag.	()
Pembimbing II	:	Dra. Hj. Aisyah, M. Ag.	()

Diketahui oleh:

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
UIN Alauddin Makassar


Prof. Dr. H. Arifuddin Ahmad, M.Ag.
Nip: 19691205 199303 1 001

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Kupersembahkan cintaku pada Ilahi, atas segala anugrah kesempurnaan-Nya, hingga pada pencerahan epistemologi atas seluruh kesadaran alam semesta. Bimbinglah kami menuju cahaya-Mu, dan tetapkanlah pada orbit kebenaran Islam sejati.

Shalawat dan salam atas Rasulullah sang revolusioner sejati, sang pemimpin agung yang selamanya akan menjadi teladan umat manusia. Juga para keluarganya yang suci sebagai penggendang cahaya Islam.

Penulis amat menyadari bahwa dari awal penulisan hingga akhirnya penulisan skripsi ini telah banyak menerima bantuan dari berbagai pihak, baik berupa bimbingan, motivasi, pikiran, tenaga dan doa. Olehnya itu, selayaknya penulis menyampaikan terima kasih sebesar-besarnya atas bantuan dan andil dari mereka semua, baik materil maupun moril. Untuk itu, terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Kepada kedua orang tua penulis Ibu tercinta (Pujianti) dan Ayahanda (Ronrong) yang telah mengasuh, menyayangi, menasehati, membiayai dan mendoakan penulis sehingga dapat menyelesaikan studi di perguruan tinggi.

2. Prof. Dr. H. A. Qadir. Gassing HT, M. S. selaku Rektor beserta Pembantu Rektor I, II, III UIN Alauddin Makassar.
3. Prof. Dr. H. Arifuddin Ahmad, M.Ag., selaku Dekan beserta Pembantu Dekan I, II, III, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Alauddin Makassar.
4. Dra. Hj. Andi Nirwana, M.H.I., sebagai Ketua Jurusan Sosiologi Agama dan Wahyuni, S.Sos., M.Si., sekretaris Jurusan Sosiologi Agama.
5. Drs. H. Darwis Muhdina, M. Ag., sebagai pembimbing I dan Dra. Hj. Aisyah, M. Ag., sebagai pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai.
6. Para dosen dan karyawan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Alauddin Makassar.
7. Kakandaku sekalian, yang telah membantu dan memberi dukungan untuk dapat segera menyelesaikan studi dan mendapatkan hasil yang terbaik. Serta seluruh keluargaku tercinta yang senantiasa memberikan motivasi dan cintanya.
8. Untuk para sahabat dan dinda di Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat terima kasih atas segala perhatian, yang selalu memberikan dorongan dan semangat buat penulis.
9. Teman-teman seperjuangan angkatan 2008 baik dari jurusan Sosiologi Agama maupun jurusan lainnya yang bersama-sama menjalani suka dan duka selama menempuh pendidikan di Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Good Luck. Tak terkecuali semua rekan-rekan mahasiswa khususnya Fakultas Ushuluddin dan Filsafat serta semua pihak yang

tidak mungkin disebutkan satu persatu, yang banyak memberikan bantuannya, baik moril maupun materil dalam penyelesaian skripsi ini.

Sadar bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Untuk itu, demi kesempurnaan skripsi ini, saran dan kritik yang membangun, senantiasa diharapkan. Semoga Allah swt. memberikan balasan yang sebesar-besarnya atas jasa-jasa, kebaikan serta bantuan yang diberikan. Akhirnya kepada Allah swt. jualah kami memohon rahmat dan hidaya-Nya, semoga skripsi ini bermanfaat bagi agama, bangsa dan Negara. amin.

Wassalam,

Makassar, 07 November 2012
Penulis



IRAWANTI
NIM: 30400108020

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TRANSLITERASI	x
ABSTRAK	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1-18
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan dan Batasan Masalah	12
C. Defenisi Operasional	13
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	15
E. Garis-Garis Besar Isi Skripsi	16
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	19-42
A. Kepribadian	19
B. Remaja.....	21
1. Definisi Remaja.....	21
2. Aspek-aspek perkembangan pada masa remaja	24
3. Ciri-ciri masa remaja	30
4. Perkembangan moral remaja	35
5. Kenakalan remaja	39
6. Penyebab terjadinya kenakalan remaja	39
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	43-49
A. Lokasi Penelitian	43
B. Jenis Penelitian	43
C. Populasi dan Sampel.....	44
D. Teknik Penarikan Sampel.....	44
E. Instrumen Penelitian.....	45
F. Metode Pendekatan	47

G. Metode Pengumpulan Data	48
H. Teknik Analisa Data	49
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	51-66
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	51
1. Letak geografis	51
2. Struktur pemerintahan	52
3. Keadaan penduduk	55
B. Hasil Penelitian.....	55
1. Peran Agama Dalam Pembentukan Kepribadian Remaja Muslim BTN Pao-Pao Permai di Kelurahan Paccinongan Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa	55
2. Langkah-langkah Pengembangan Kepribadian Remaja Muslim Dalam Perspektif Agama Di BTN Pao-Pao Permai Kelurahan Paccinongan Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa	59
3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pengembangan Kepribadian Remaja Muslim Di BTN Pao-Pao Permai Kelurahan Paccinongan Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa	64
BAB V PENUTUP	69-71
A. Kesimpulan.....	69
B. Implikasi Penelitian	70

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



DAFTAR TRANSLITERASI

A. Transliterasi

1. Konsonan

Huruf-huruf bahasa Arab ditransliterasi ke dalam huruf Latin sebagai berikut:



b	:	ب	z	:	ز	f	:	ف
t	:	ت	s	:	س	q	:	ق
ṣ	:	ث	sy	:	ش	k	:	ك
j	:	ج	ṣ	:	ص	l	:	ل
ḥ	:	ح	d	:	ض	m	:	م
kh	:	خ	ṭ	:	ط	n	:	ن
d	:	د	ẓ	:	ظ	h	:	ه
ẓ	:	ذ	ʿ	:	ع	w	:	و
r	:	ر	g	:	غ	y	:	ي

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal dan Diftong

Vokal atau bunyi (a), (i), dan (u) ditulis dengan ketentuan sebagai berikut:

Vokal	Pendek	Panjang
<i>Fatḥah</i>	a	ā
<i>Kasrah</i>	i	ī
<i>Dammah</i>	u	ū

B. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah :

1. swt. = *subḥānuhū wa ta'ālā*
2. saw. = *sallā Allāhu 'alayhi wa sallam*
3. a.s. = *'alaayhi al-salām*
4. H = Hijrah
5. M = Masehi
6. SM = sebelum Masehi
7. w. = Wafat
8. Q.S ...(...): 4 = Quran, Surah ..., ayat 4

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
 MAKASSAR

ABSTRAK

Nama Penyusun : **Irawanti**
Nim : **30400108020**
Fak/Jur : **Ushuluddin dan Filsafat/Sosiologi Agama**
JudulSkripsi : **“Peran Agama Dalam Pembentukan Kepribadian Remaja Muslim BTN Pao-Pao Permai di Kelurahan Paccinongan Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa”**

Skripsi ini adalah suatu kajian ilmiah yang membahas tentang *“Peran Agama Dalam Pembentukan Kepribadian Remaja Muslim BTN Pao-Pao Permai di Kelurahan Paccinongan Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa”*. Remaja adalah suatu tingkat umur, dimana menurut para ahli bahwa umur remaja berkisar antara 11-20 tahun. Remaja adalah umur yang menjembatani antara umur anak-anak dan dewasa.

Penelitian ini bermaksud mengetahui kondisi demikian secara mendalam dan komprehensif tentang faktor-faktor yang mewujudkan lahirnya remaja muslim yang berakhlak mulia, peran agama dalam pembentukan kepribadian remaja muslim menggunakan pendekatan sosiologis, antropologis dan psikologis. Adapun metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus deskriptif kualitatif dengan melakukan pengumpulan data dan analisa data.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keadaan remaja muslim di BTN Pao-Pao Permai di Kelurahan Paccinongan Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa tergolong kurang baik hal ini dapat dilihat dari pergaulan remaja muslim yang masih dalam keadaan menyalahi aturan-aturan agama. Penanaman dan pemahaman nilai-nilai agama dalam upaya pembentukan kepribadian remaja muslim merupakan kunci penting dalam mewujudkan generasi penerus yang sehat jasmani dan rohani.

Bagi para peneliti lainnya, hendaknya dapat melakukan penelitian lebih mendalam terhadap tema yang diangkat dari penelitian ini terutama berkaitan dengan latar belakang perlunya generasi penerus yang beriman dan berilmu, faktor-faktor yang dapat membentuk mengembangkan moralitas remaja, dan faktor-faktor yang menghambat perkembangan kepribadian remaja.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dekadensi moral remaja semakin memprihatinkan, Pergeseran nilai-nilai positif nampak jelas terjadi dalam lingkungan remaja. Banyak dijumpai perbuatan melanggar moral yang dilakukan oleh remaja Seperti; berjudi, mabuk-mabukan, seks bebas, dan perbuatan amoral lainnya yang banyak meresahkan masyarakat.

Amoral remaja telah begitu jauh menyimpang dari norma-norma yang dijunjung tinggi dalam masyarakat, baik norma agama ataupun norma moral. Ditemukan banyaknya remaja yang sibuk untuk bermain, nongkrong, selain itu banyak remaja yang sudah bersentuhan dengan rokok, minuman keras yang kini banyak mewarnai kehidupan remaja.

Pada masa remaja, terutama pada masa pertumbuhan merupakan masa penuh gejolak emosi dan ketidak seimbangan. Segala problema yang terjadi dalam kehidupan remaja tidak dapat terlepas dari lingkungan dimana remaja itu hidup dan berkembang.

Agama sebagai pedoman hidup bagi manusia telah memberikan petunjuk tentang berbagai aspek kehidupan, termasuk pembinaan atau pengembangan mental yang sehat.

Agama memegang peranan penting sebagai penentu dalam proses penyesuaian diri. Hal ini diakui oleh para ahli klinis, bahwa agama adalah faktor

penting dalam memelihara dan memperbaiki kesehatan mental. Agama memberikan suasana psikologis tertentu dalam mengurangi konflik, frustrasi, dan ketegangan lainnya, serta memberikan suasana damai dan tenang. Agama merupakan sumber nilai kepercayaan dan pola-pola tingkah laku yang akan memberikan tuntunan dan kestabilan dalam kehidupan sehari-hari umat manusia.¹

Aktualisasi nilai yang benar dalam bentuk perilaku akan berimplikasi pada kehidupan yang positif, pahala dan surga, sedangkan praktik nilai yang salah akan berimplikasi pada kehidupan yang negatif, dosa dan neraka. Seluruh nilainya telah termaktub di dalam al-Qur'an dan al-Sunnah, meskipun cakupannya bersifat umum dan tidak sampai membahas masalah-masalah teknik operasional secara mendetail.

Hubungan manusia dan Agama merupakan hubungan yang bersifat kodrati. Agama itu sendiri menyatu dalam fitrah penciptaan manusia. Terwujud dalam bentuk ketundukan, kerinduan, ibadah serta sifat-sifat luhur. Manakala dalam menjalankan kehidupannya, manusia menyimpang dari nilai-nilai fitrahnya, maka secara psikologis ia akan merasa adanya semacam "hukuman moral". Lalu spontan akan muncul rasa bersalah atau berdosa.

Pembinaan mental merupakan tumpuan perhatian pertama dalam misi Islam. Untuk menciptakan manusia yang berakhlak mulia, Islam telah mengajarkan bahwa pembinaan jiwa harus lebih diutamakan daripada pembinaan fisik atau pembinaan pada aspek-aspek lain, karena dari jiwa yang baik inilah akan lahir perbuatan-

¹Yusuf Syamsu dan A. Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), h. 140.

perbuatan yang baik yang pada gilirannya akan menghasilkan kebaikan dan kebahagiaan pada seluruh kehidupan manusia lahir dan batin.²

Manusia yang dibina adalah makhluk yang mempunyai unsur-unsur jasmani (*material*) dan akal dan jiwa (*immaterial*). Pembinaan akalnya menghasilkan keterampilan dan yang paling penting adalah pembinaan jiwanya yang menghasilkan kesucian dan akhlak. Dengan demikian, terciptalah manusia dwidimensi (dua dimensi/berilmu dan berakhlak) dalam suatu keseimbangan.³

Islam telah memberikan gambaran yang benar bagi pembinaan seorang manusia yang sehat jiwa, akal dan badannya, antara lain sebagaimana dalam QS. al-Ahzab (33) ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ
كَثِيرًا

Terjemahnya:

Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.⁴

Demikian juga dalam firman Allah QS. an-Nahl (16) ayat 90:

²Asmaran As., *Pengantar Studi Akhlak* (Cet. II; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1994), h. 44.

³Quraisy Shihab, *Membumikan Al-Qur'an* (Cet. XI; Bandung: Mizan, 1996), h. 173

⁴Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya* (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 2002), h. 595.

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَايَ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴾

Terjemahnya:

Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkar dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.⁵

Menurut Islam, hal itu merupakan fondasi yang kuat, yang patut diterapkan di tengah masyarakat, dan pasukan tangguh yang tidak bisa dikalahkan dalam mempertahankan harkat kemuliaan agama serta tanah airnya. Gambaran yang sama juga telah diberikan Islam untuk membina masyarakat utama, yang bisa membentuk lingkungan yang baik bagi pembinaan seseorang berkat adanya pertumbuhan yang sehat dan pendidikan yang kokoh, dan yang mampu memperlihatkan potensi-potensi yang tersimpan di dalamnya.

Dewasa ini umat Islam tengah menuju pada kebangkitan peradaban yang komprehensif, satu hal urgen yang harus diupayakan betapapun beratnya, ialah mengembalikan pembinaan manusia atas dasar prinsip-prinsip Islam yang *kaffah*

⁵*Ibid.*, h. 377.

(menyuluruh) dan akhlak-akhlak yang mulia. Tidak ada umat yang abadi tanpa akhlak, dan tidak ada akhlak tanpa memperhatikan pendidikan agama yang benar.⁶

Islam memiliki pandangan yang khas dalam dunia remaja dan sangat memperhatikan hal tersebut. Sebagaimana yang diberitakan oleh Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam dalam salah satu hadisnya:

لَا تَزُولُ قَدَمُ ابْنِ آدَمَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مِنْ عِنْدِ رَبِّهِ حَتَّى يُسْأَلَ عَنْ خَمْسٍ : عَنْ عُمُرِهِ فِيمَا أَفْنَاهُ وَعَنْ شَبَابِهِ فِيمَا أَبْلَاهُ وَمَالِهِ مِنْ أَيْنَ اكْتَسَبَهُ وَفِيمَا أَنْفَقَهُ وَمَاذَا عَمِلَ فِيمَا عَلِمَ

Terjemahnya:

“Tidak akan bergeser kaki anak Adam (manusia) pada hari kiamat nanti di hadapan Tuhannya sehingga dia ditanya tentang lima perkara: umurnya ke mana dia habiskan, masa mudanya ke mana dia pergunakan, hartanya dari mana dia perolehi dan ke mana harta tersebut dibelanjakan, dan sudahkah dia beramal dengan ilmu yang telah diketahuinya.” (HR. At Tirmidzi no. 2340)⁷

Karena itu, islam menjaga jiwa, akal, keturunan, serta dijadikan tolok ukur dalam melaksanakan suatu perbuatan. Dalam islam, kepribadian seseorang ditentukan oleh kualitas aqliyah dan nafsiyah, yaitu dengan menambah perbendaharaan khazanah keilmuan seseorang (*tsaqafah islamiyah*). Sedangkan kualitas nafsiyah ditingkatkan dengan melatih diri melakukan ketaatan menjalani ibadah-ibadah yang diperintahkan Allah SWT. Sehingga seorang muslim terikat dengan hukum-hukum syara dalam perbuatannya.

⁶Syaikh M. Jamaluddin Mahfuzh, *Phisikologi Anak Dan Remaja Muslim* (cet. v; Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2007), h. 115.

⁷Muhammad Nashiruddin al-Albani, *Shahih Sunan Tirmidzi* (Jakarta: Puataka Azzam, 2002), h. 892.

Firman Allah swt. dalam QS: al-Mu'minūn (23): 78:

وَهُوَ الَّذِي أَنشَأَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ ۚ قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

Terjemahnya:

Dan dialah yang telah menciptakan bagi kamu sekalian, pendengaran, penglihatan dan hati. amat sedikitlah kamu bersyukur.⁸

Disurat lain, Allah swt. berfirman dalam QS. al-Mulk (67): 23:

قُلْ هُوَ الَّذِي أَنشَأَكُمْ وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ ۚ قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ ﴿٢٣﴾

Terjemahnya:

“Katakanlah: "Dia-lah yang menciptakan kamu dan menjadikan bagi kamu pendengaran, penglihatan dan hati". (tetapi) amat sedikit kamu bersyukur.”⁹

Dari dua ayat tersebut menjelaskan bahwa ketaatan adalah merupakan bentuk pola pikir dan pola jiwa manusia. Karena itu kecenderungan manusia adalah berbuat baik dan berbuat salah, sehingga yang menjadi tolok ukur atau nilai baik buruk, ketaatan dan ingkar merupakan ketentuan Allah swt. dalam menilai status perbuatan manusia.

Remaja merupakan benteng islam di zaman perkembangan teknologi dan dunia global, karena itu tugas kita adalah mendidik mereka dengan baik. Ini tidak lepas dari peran para pendidik, keluarga dan masyarakat secara keseluruhan. Untuk itu peranan yang sangat penting, dalam upaya mengembangkan pribadi anak. Perawatan orang tua yang penuh kasih sayang

⁸Departemen Agama RI, *Op.cit.*, h. 483.

⁹*Ibid.*, h. 824.

dan pendidikan tentang nilai-nilai kehidupan, baik agama maupun sosial budaya yang diberikannya.¹⁰

Secara umum masa remaja merupakan masa pancaroba, penuh dengan kegelisahan dan kebingungan keadaan tersebut disebabkan oleh perkembangan dan pertumbuhan yang sangat pesat, terutama dalam hal fisik, perubahan sosial, perkembangan intelektual, adanya perhatian dan dorongan pada lawan jenis. Pada masa ini, remaja juga mengalami permasalahan-permasalahan yang khas, seperti pekerjaan, hubungan dengan orang tua, pergaulan sosial, pertumbuhan sosial, penggunaan waktu luang, dan keuangan, kesehatan agama.

Masa remaja adalah masa untuk menguji kemampuan individu dalam melaksanakan perannya sebagai laki-laki atau sebagai perempuan dan untuk mengembangkan keterampilan-keterampilannya dalam peran yang cocok.¹¹ Sebagian kapasitas itu terletak dalam perubahan-perubahan fisik yaitu berupa; peningkatan aktivitas hormon yang merubah bentuk tubuh dan mendorong tumbuhnya rambut, menstruasi (bagi perempuan). Namun bagian yang lebih besar perubahannya adalah terletak pada penyesuaian diri secara psikologis yang di capai, diantaranya berupa emosi yang tidak stabil yang dapat memicu tumbuhnya gangguan mental.

Ketidak seimbangan dalam diri remaja dapat memicu hal-hal yang negatif yang kemungkinan akan di lakukan para remaja. Hal ini menyebabkan orang sulit

¹⁰Yusuf Syamsu, *Phisikologi Perkembangan Anak Remaja Muslim* (Bandung: Remaja Roskardaya, 2009), h. 37.

¹¹Hamdani Bakran Adz-Dzaky, *Konseling dan Psikoterapi Islam* (Jogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2006), h. 301.

memahami dirinya sebagai remaja. Suasana hati yang demikian membuat remaja merasa dalam jurang atau menghadapi jalan buntu. Uluran tangan orang lain sangat dibutuhkan supaya remaja tidak jauh lebih dalam untuk melakukan perbuatan yang nekat atau perbuatan yang merusak diri sendiri. Agar dapat mengatasi gangguan jiwa yang menggerogoti jiwa para remaja, agama hadir sebagai solusi yang tepat. Agama tak dapat di pisahkan dari kehidupan manusia. Fitrah manusia diciptakan mempunyai naluri beragama, yaitu agama tauhid. Hubungan antara Kejiwaan dengan Agama dalam kaitannya hubungan antara keyakinan dan kesehatan jiwa terletak pada sikap penyerahan diri pada kekuasaan Tuhan Yang Maha Esa sehingga akan dapat memunculkan perasaan positif pada kesehatan mental.¹²

Kondisi mental, memang sangat menentukan dalam hidup ini. Hanya orang yang sehat mentalnya sajalah yang dapat merasa bahagia, mampu, berguna dan sanggup menghadapi kesukaran-kesukaran atau rintangan-rintangan dalam hidup. Apabila kesehatan mental terganggu, akan tampaklah gejalanya dalam segala aspek kehidupan, misalnya perasaan, pikiran, kelakuan dan kesehatan.¹³

Agama memberikan penyelesaian terhadap kesukaran-kesukaran dan memberikan pedoman dan bimbingan hidup di segala bidang, baik terhadap orang kecil, buruh atau pekerja keras, maupun bagi orang-orang besar, pemimpin, bahkan bagi kehidupan keluarga, bertetangga dan sebagai pengendali moral tiap diri

¹²Jalaluddin, *Psikologi Agama* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1998), h. 142.

¹³Zakiah Darajat, *Pendidikan Agama dalam Pembinaan Mental* (Jakarta: N.V. Bulan Bintang, 1982), h. 91.

pribadi.¹⁴ Dalam perspektif akhlak, Al-Qur'an banyak menunjukkan pesan moral. Pesan moral yang terkandung dalam Al-Qur'an dicerminkan oleh Rasulullah melalui kisah kehidupan dan menjadi panutan bagi ummatnya.

Pembentukan Insan Kamil sebagai indikator kepribadian muslim berlangsung secara berangsur-angsur, dimana pembentukan kepribadian merupakan suatu proses akhir dari perkembangan itu kalau berlangsung dengan baik, akan menghasilkan suatu kepribadian yang harmonis. Kepribadian itu disebut harmonis kalau segala aspeknya seimbang. Keberhasilan pendidikan dalam lingkungan keluarga, dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap pertumbuhan dan perkembangan sikap anak dalam keluarga. Dapat dipahami bahwa peranan pendidikan Islam secara baik pada lingkungan keluarga, memiliki peranan penting dalam pembentukan kepribadian muslim sejati.

Keluarga merupakan unit sosial terkecil yang memberikan fondasi primer bagi perkembangan anak. Sedang lingkungan sekitar keagamaan dan sekolah ikut memberikan nuansa pada perkembangan anak. Karena itu baik-buruknya struktur keluarga dan masyarakat sekitar memberikan pengaruh baik atau buruknya pertumbuhan kepribadian anak.¹⁵

Sesungguhnya lingkungan keluarga merupakan lingkungan yang pertama dalam mempengaruhi perkembangan jiwa si anak. Olehnya itu, orang tua di anggap

¹⁴*Ibid.*, h. 93.

¹⁵Kartini Kartono, *Patologi Sosial 2; Kenakalan Remaja* (cet. IX; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), h. 57.

sebagai faktor penentu dalam kehidupan keluarga itu sendiri, orang tua merupakan pendidik pertama dan utama sebab orang tua secara langsung berupaya untuk mempengaruhi, membina, mendidik, membimbing dan mengembangkan serta mempunyai tanggung jawab yang besar dilingkungan baik dalam hal keagamaan.

Setelah seorang anak melalui (umur 12 tahun) berpindah ia dari masa kanak-kanak yang terkenal tenang, memasuki masa goncang, karena pertumbuhan cepat di segala bidang. Tidak mustahil adanya kesan remaja bahwa kelompoknya adalah kelompok yang bertanggung jawab terhadap bangsa dalam masa depan.

Dalam kecemasan dan kegelisahan itulah mereka mudah terkena pengaruh yang tidak baik dari luar. Maka lailailah mereka belajar, lupa akan kewajibannya, menjadi nakal, menyalahgunakan narkoba, mengganggu ketentraman keluarga dan masyarakat lingkungannya, hal ini terjadi karena anak terlepas dari bimbingan dan pendidikan dari orang tua serta orang tua kurang bisa menjadi contoh, minimal dalam kehidupan rumah tangga, akibat dari kesibukan orang tua dengan pekerjaan-pekerjaan rutinitas atau memang karena orang tua tidak memahami fungsi dan tanggung jawab serta kedudukannya sebagai orang tua.¹⁶

Berdasarkan hasil penelitian awal di Kelurahan Paccinongan Kabupaten Gowa menunjukkan bahwa kepribadian remaja dalam menghadapi era modern ini cukup memprihatinkan, Pergeseran nilai-nilai positif nampak jelas terjadi dalam lingkungan remaja. Banyak dijumpai perbuatan melanggar moral yang dilakukan oleh

¹⁶Zakiah Darajat, *Membina Nilai-Nilai Moral di Indonesia* (cet. IV; Jakarta: Bulan Bintang, 1971), h. 20.

remaja Seperti; merokok, mabuk-mabukan, tawuran, dan perbuatan amoral lainnya yang banyak meresahkan masyarakat. Para remaja semakin sibuk dengan bermain dan bersenang-senang dan lupa akan tanggung jawabnya sebagai seorang remaja. Ilmu pengetahuan yang canggih membawa diri remaja terlena dalam hidup. Aktivitas kehidupan mereka sehari-hari diisi dengan kebanyakan bermain dan bersenang-senang sehingga lupa akan tugasnya sebagai remaja.

Selain itu, kepribadian remaja muslim yang berada di Kelurahan Paccinongan ini belum sesuai dengan tuntunan agama Islam, hal ini dapat dilihat dari bentuk pergaulan remaja yang masih tergolong bebas, masih sangat banyak didapati perilaku-perilaku remaja yang tidak sopan seperti tidak sopan kepada orang yang lebih tua, perkataan-perkataan yang kurang baik, dan bahkan sering mengeluarkan kata-kata yang kasar.

Hal lain yang menunjukkan bahwa kepribadian remaja di Kelurahan Paccinongan Kabupaten Gowa adalah kurangnya kepekaan remaja terhadap masalah-masalah yang terjadi di lingkungannya, masih sangat banyak remaja yang acuh tak acuh terhadap permasalahan-permasalahan seperti warga terkena musibah, keamanan dan ketentraman lingkungan yang timbul disekitar mereka, baik permasalahan sosial maupun keagamaan.

Masalah lain yaitu terjadinya kesenjangan atau hubungan yang tidak harmonis antar remaja . Yang membuat remaja di Kelurahan Paccinongan membuat kelompok-kelompok pergaulan, dimana antara kelompok satu dengan lainnya memiliki kesenjangan yang cukup jauh, seperti kelompok satu kurang mau bergaul dengan

kelompok lain, yang bahkan dapat memicu terjadinya perkelahian antar kelompok remaja.

Pentingnya masalah ini untuk diteliti karena, maraknya remaja di Kelurahan Paccinongan Kabupaten Gowa yang berperilaku menyimpang seperti merokok, minum dan nongkrong hingga larut malam, dan lain-lain. Yang menunjukkan betapa jiwanya sedang tergoncang, tak terarah, tak seimbang, yang dapat memunculkan individu-individu bermasalah, gelisah, menumbuhkan gangguan-gangguan kejiwaan. Untuk mengatasi hal ini maka diperlukanlah suatu bimbingan dan konseling pada remaja untuk melindungi mereka dari kemungkinan terjadi hal negatif dan membantu mereka menumbuhkan hal positif dalam diri agar menjadi generasi penerus bangsa yang unggul.

Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul *“Peran Agama Dalam Pembentukan Kepribadian Remaja Muslim Di Kelurahan Paccinongan Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa”*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian terdahulu, maka permasalahan pokok yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah peran agama Islam dalam pembentukan kepribadian remaja muslim, namun untuk menghindari kekeliruan dan mewujudkan pembahasan yang lebih terarah dan intens maka penulis akan merumuskan sub masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana peran agama dalam pembentukan kepribadian remaja muslim di Kelurahan Paccinongan Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa?
2. Bagaimana langkah-langkah pembentukan kepribadian remaja muslim dalam perspektif agama di Kelurahan Paccinongan Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa?
3. Faktor-faktor apa yang mendukung dan menghambat pembentukan kepribadian remaja muslim dalam perspektif agama di Kelurahan Paccinongan Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa?

C. Definisi Operasional

Skripsi ini berjudul “*Peran Agama dalam Pembentukan Kepribadian Remaja Muslim*”. Untuk menghindari kesalahan dalam memahami skripsi ini, maka penulis menguraikan beberapa variabel yang dianggap penting untuk mempermudah dalam memahami skripsi ini.

Peran agama artinya ajaran-ajaran dapat merubah umatnya ke arah yang lebih baik. Dampak dari perubahan tersebut diharapkan mampu dirasakan oleh masyarakat luas. Agama harus membuka peluang agar umat dengan keputusan sendiri melakukan perubahan sekaligus mengubah masyarakat.¹⁷

¹⁷Departemen Pendidikan dan kebudayaan R.I., *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Cet. VII; Jakarta: Balai Pustaka, 1996), h. 347.

Pembentukan berasal dari kata “ bentuk” yakni berawalan “pem” dan berakhiran “an” jadi kata pembentukan yakni mengandung arti proses untuk mewujudkan sesuatu.¹⁸

Kepribadian muslim adalah sikap hakiki yang tercermin pada sikap seseorang atau suatu bangsa yang membedakan dirinya dengan diri atau bangsa lain. Dari batasan ini ditemukan dua kata kunci mengenai kepribadian yakni “sifat dan sikap”¹⁹

Remaja adalah usaha peralihan dari masa kanak-kanak hingga memasuki dewasa. Diawali dari masa puber (masa manusia memasuki kematangan seksual, ditandai haid bagi perempuan dan mimpi basah bagi laki-laki) hingga memasuki usia 18-21 tahun.²⁰

Berdasarkan pengertian judul di atas, maka pembahasan dalam penelitian ini, yaitu ingin mengetahui bagaimana peran agama dalam pembentukan kepribadian remaja di Kelurahan Paccinongan Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa. Oleh Karena itu, skripsi ini merupakan kajian deskriptif terhadap peran agama dalam pembentukan kepribadian remaja.

¹⁸*Ibid.*, h. 136.

¹⁹M. Ngali Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1984), h. 28.

²⁰Abu Zaid, *Citra Diri Remaja Muslim; Proses Kematangan Berfikir Dan Bertingkah Laku Islami* (cet. I; Jakarta: Wahyu Press, 2003), h. 1.

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian

Pada dasarnya penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan dan memperoleh informasi yang akurat sesuai dengan permasalahan yang dirumuskan, adapun tujuan penelitian sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui peran agama dalam pembentukan kepribadian remaja muslim di Kelurahan Paccinongan Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa.
- b. Untuk mengetahui langkah-langkah pembentukan kepribadian remaja muslim dalam perspektif agama Kelurahan Paccinongan Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa.
- c. Untuk mengetahui faktor yang mendukung dan menghambat pembentukan kepribadian remaja muslim di kelurahan Paccinongan Kabupaten Gowa.

2. Kegunaan penelitian

Kegunaan penelitian dalam penyusunan skripsi ini adalah sebagai berikut;

- a. Untuk menambah wawasan bagi para remaja utamanya dalam hal peran agama dalam pembentukan kepribadian remaja muslim
- b. Tulisan ini di harapkan dapat menjadi salah satu referensi khususnya dalam pengembangan sosiologi agama.

E. Garis Besar Isi Skripsi

Untuk memperoleh penjelasan atau uraian tentang skripsi ini, maka penulis akan mengemukakan garis besar dari pembahasan skripsi ini yang terdiri dari lima bab yaitu :

Bab pertama adalah pendahuluan, dalam bab ini dikemukakan uraian yang terdiri dari: latar belakang masalah, penulis akan menjelaskan secara mendetail apa yang mendasari sehingga persoalan ini dibahas, kemudian rumusan dan batasan masalah, penulis akan memaparkan rumusan masalah dengan merujuk pada latar belakang masalah yang ada untuk memudahkan pembahasan selanjutnya, pengertian judul akan diberikan tiap-tiap kata yang jelas dengan mengambil rujukan pada literatur yang ada, definisi operasional, akan memuat masalah kajian tentang usaha-usaha peran agama dalam pembentukan kepribadian remaja muslim di kelurahan Paccinongan Kab. Gowa, tujuan dan kegunaan penelitian akan dijelaskan bagaimana tujuan penelitian tersebut dan terakhir garis besar isi skripsi, ini memuat kerangka isi pembahasan dalam skripsi ini.

Bab kedua membahas mengenai teori-teori yang diungkapkan oleh para ahli yang berkaitan dengan penelitian ini. Pada bab ini akan dipaparkan mengenai definisi dari kepribadian, remaja, faktor-faktor yang melatar belakangi terjadinya kenakalan remaja. Selain itu, pada bab ini akan di kemukakan beberapa teori dari para ahli yang berkaitan erat dengan permasalahan yang akan dibahas dalam skripsi ini sehingga dapat memperkuat penelitian yang dimaksud.

Bab ketiga menguraikan tentang metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Pada bab ini akan diuraikan beberapa sub bab yang meliputi; Jenis penelitian dimaksudkan untuk memberikan penjelasan mengenai jenis penelitian yang digunakan; populasi dan sampel yang merupakan penjelasan tentang apa-apa yang menjadi objek dalam penelitian ini; selanjutnya instrumen penelitian yaitu memaparkan mengenai alat-alat yang digunakan untuk mengambil data dari lapangan seperti pedoman wawancara, pedoman observasi, dan format dokumentasi; Setelah itu, metode pengumpulan data yang merupakan penjelasan mengenai teknik-teknik yang digunakan dalam mengambil, mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam penelitian ini yang kemudian dianalisis. Yang terakhir yaitu metode analisis data yang merupakan pemaparan tentang metode, kerangka, serta cara-cara yang digunakan untuk menganalisa data-data yang telah diperoleh yang kemudian akan dibahas serta ditarik kesimpulan.

Bab keempat menjelaskan mengenai hasil yang diperoleh dari lapangan yang memuat gambaran umum lokasi penelitian yang terdiri dari keadaan geografis, pemerintahan, keadaan sosial, ekonomi, pendidikan, dan kebudayaan Kelurahan Paccinongan Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa. Selanjutnya membahas masalah remaja muslim, yang di dalamnya diuraikan mengenai peran agama dalam pembentukan kepribadian remaja muslim, langkah-langkah pembentukan kepribadian remaja muslim dalam perspektif agama, faktor yang mendukung dan menghambat pembentukan kepribadian remaja muslim.

Bab ke lima, merupakan bab penutup (terakhir) yang memuat kesimpulan akhir yang berfungsi menjawab pokok permasalahan dan sub masalah yang dikemukakan sebelumnya. Disamping itu pada bab ini akan dikemukakan pula beberapa saran yang merupakan implikasi dari hasil penelitian ini.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kepribadian

Kepribadian adalah suatu sifat atau watak yang dimiliki seseorang sehingga dengan watak tersebut mencerminkan suatu tingkah laku yang dibawanya sejak lahir maupun setelah menginjak usia tertentu, untuk berbuat dan bertingkah laku sebagaimana yang diinginkan oleh lingkungan di mana ia berada.

Setiap manusia, kapan dan di mana saja pasti melalui lingkungan dan senantiasa menjalani hubungan interaksi sosial dengan yang lainnya. Antara anak dengan yang lainnya saling mempengaruhi dalam segala segi kegiatan. Rangkaian totalitas aktivitas yang dilakukan dan diperlihatkan terangkum menjadi suatu anak.¹

Dengan demikian, harkat dan martabat akan terangkat bila kepribadiannya (sikap, tingkah laku, perbuatan, dan kata-kata) berorientasi pada norma-norma yang akurat dan konkrit.

Adapun dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia kepribadian adalah keadaan manusia sebagai perseorangan dan keseluruhan yang merupakan kepribadian seseorang.² Menurut istilah, dapat dilihat pada pengertian yang dikemukakan oleh

¹Agus Sujanto, *Phisikologi Kepribadian* (Cet. VII; Jakarta: Bumi Aksara, 1997), h. 10.

² W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), h. 768.

All Port, kepribadian adalah organisasi dinamis dalam dalam menyesuaikan diri terhadap lingkungannya.³

Kepribadian adalah organisasi dinamis, yaitu selalu berkembang dan berubah. Istilah Phisikofis (fisik dan psikologi) menunjukkan bahwa kepribadian mencakup kerja tubuh dan jiwa atau tak terpisahkan dalam kesatuan kepribadian. Kepribadian sangat menentukan, yang berarti kepribadian memainkan peranan aktif dalam tingkah laku individu. Suatu unsur yang penting dalam definisi diatas adalah kepribadian memiliki cara yang khas atau unik artinya tidak ada dua orang yang benar-benar sama dalam caranya menyesuaikan diri terhadap lingkungannya. Jadi dengan demikian, tidak ada dua orang yang mempunyai kepribadian yang sama.

Agus Sujanto menyatakan bahwa kepribadian adalah suatu totalitas Phisikofis yang kompleks dari individu sehingga Nampak di dalam tingkah lakunya yang unik.⁴

Prof. Dr. Attia Mahmud Hana menjelaskan bahwa :

Kepribadian adalah pola umum dari kelakuan inidividu seperti terlihat dalam kebiasaan berpikir, ungkapannya , sikapnya, bakatnya , kelakuannya dan filsafat dalam kehidupan.⁵

Berdasarkan definisi yang dikemukakan oleh para ahli, kepribadian adalah suatu kesatuan tingkah laku, minat, watak, tertentu membentuk pribadi anak atau merupakan suatu totalitas yang terorganisir yang kompleks dan tidak dapat

³Sumadi Suryabrata, *Phisikologi Kpribadian* (Cet. III; Jakarta: CV. Rajawali, 1998), h. 240.

⁴Agus Sujanto, *Op.cit*, h. 12.

⁵Attia Mahmud Hana, *Bimbingan Pendidikan dan Pekerjaan* (Jakarta: Bulan Bintang, 1978), h. 221.

dipisahkan antara elemen atau aspek yang satu dengan yang lainnya sehingga anak akan tampak dalam segala perbuatannya baik ungkapannya, sikap dan filsafat hidup dan kehidupannya.

Terealisasinya kepribadian tersebut, pada hakekatnya hanya dapat tercapai bila ada suatu aktivitas yang berorientasi agar pola tingkah laku manusia mengalami pendidikan. Dimana dengan pendidikan tersebut, baik yang diperoleh melalui wadah informal maupun oleh guru di sekolah serta lembaga kemasyarakatan tertentu, di mana perubahan-perubahan yang dimaksudkan adalah selain berubahnya aspek jasmani juga berubahnya aspek rohaniyah secara harmonis dan berkesinambungan.

Dalam proses pembentukan kepribadian inilah yang memerlukan suatu pemberian bimbingan dan penolongan anak-anak, yang berarti tanpa dengan dasar pemberian bimbingan dan pertolongan di kalangan anak-anak dari berbagai lembaga pendidikan maka mustahil akan tercapai kepribadian muslim.

B. Remaja

1. Definisi Remaja

Banyak tokoh yang memberikan definisi tentang remaja, seperti DeBrun mendefinisikan remaja sebagai periode pertumbuhan antara masa kanak-kanak dengan masa dewasa.⁶ Papalia dan Olds tidak memberikan pengertian remaja (*adolescent*) secara eksplisit melainkan secara implisit melalui pengertian masa remaja (*adolescence*).

⁶*Ibid.*, h. 39

Menurut Papalia dan Olds, masa remaja adalah masa transisi perkembangan antara masa kanak-kanak dan masa dewasa yang pada umumnya dimulai pada usia 12 atau 13 tahun dan berakhir pada usia akhir belasan tahun atau awal dua puluhan tahun.⁷

Menurut Adams & Gullota, masa remaja meliputi usia antara 11 hingga 20 tahun.⁸ Sedangkan Hurlock membagi masa remaja menjadi masa remaja awal (13 hingga 16 atau 17 tahun) dan masa remaja akhir (16 atau 17 tahun hingga 18 tahun).⁹ Masa remaja awal dan akhir dibedakan oleh Hurlock karena pada masa remaja akhir individu telah mencapai transisi perkembangan yang lebih mendekati masa dewasa.

Masa remaja merupakan masa antara kanak-kanak dan dewasa.¹⁰ Sedangkan Anna Freud berpendapat bahwa masa remaja terjadi proses perkembangan meliputi perubahan-perubahan yang berhubungan dengan perkembangan psikoseksual, juga terjadi perubahan dalam hubungan dengan orangtua dan cita-cita mereka, dimana pembentukan cita-cita merupakan proses pembentukan orientasi masa depan.¹¹

⁷Papalia, D E., Olds, S. W., & Ruth D.Feldman, *Human development* (Boston: McGraw-Hill, 2001), h, 98.

⁸ A. Baum, S. Newman J. Weinman, R. West and C. McManus (Eds). *Cambridge Handbook of Psychology, Health and Medicine* (Cambridge University Press, Cambridge, 1997), h. 65-67.

⁹E. B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* (Terjemahan oleh Istiwidayanti dan Soedjarwo). Jakarta : Penerbit Erlangga, 1991), h. 47.

¹⁰Papalia, D E., Olds, S. W., & Ruth D.Feldman, *op.cit.*, h. 127.

¹¹E. B. Hurlock, *op.cit.*, h. 51.

Transisi perkembangan pada masa remaja berarti sebagian perkembangan masa kanak-kanak masih dialami namun sebagian kematangan masa dewasa sudah dicapai. Bagian dari masa kanak-kanak itu antara lain proses pertumbuhan biologis misalnya tinggi badan masih terus bertambah. Sedangkan bagian dari masa dewasa antara lain proses kematangan semua organ tubuh termasuk fungsi reproduksi dan kematangan kognitif yang ditandai dengan mampu berpikir secara abstrak (Berpikir abstrak merupakan salah satu jenis kemampuan yang merupakan atribut Intelligensi, yang menekankan penggunaan efektif dari konsep-konsep serta simbol-simbol dalam menghadapi berbagai situasi khusus dalam menyelesaikan sebuah problem).¹²

Yang dimaksud dengan perkembangan adalah perubahan yang terjadi pada rentang kehidupan. Perubahan itu dapat terjadi secara kuantitatif, misalnya penambahan tinggi atau berat tubuh; dan kualitatif, misalnya perubahan cara berpikir secara konkret menjadi abstrak. Perkembangan dalam kehidupan manusia terjadi pada aspek-aspek yang berbeda. Ada tiga aspek perkembangan yang dikemukakan Papalia dan Olds, yaitu: (1) perkembangan fisik, (2) perkembangan kognitif, dan (3) perkembangan kepribadian dan sosial.¹³

¹²*Ibid.*, h. 59

¹³Papalia, D E., Olds, S. W., & Ruth D.Feldman, *op.cit.*, h. 131-134.

2. Aspek-aspek perkembangan pada masa remaja

a) Perkembangan fisik

Yang dimaksud dengan perkembangan fisik adalah perubahan-perubahan pada tubuh, otak, kapasitas sensoris dan ketrampilan motorik. Perubahan pada tubuh ditandai dengan penambahan tinggi dan berat tubuh, pertumbuhan tulang dan otot, dan kematangan organ seksual dan fungsi reproduksi. Tubuh remaja mulai beralih dari tubuh kanak-kanak yang cirinya adalah pertumbuhan menjadi tubuh orang dewasa yang cirinya adalah kematangan. Perubahan fisik otak sehingga strukturnya semakin sempurna meningkatkan kemampuan kognitif.¹⁴

Menurut Hurlock perubahan fisik yang terjadi pada remaja terlihat nampak pada saat masa pubertas yaitu meningkatnya tinggi dan berat badan serta kematangan sosial. Diantara perubahan fisik itu, yang terbesar pengaruhnya pada perkembangan jiwa remaja adalah pertumbuhan tubuh (badan menjadi semakin panjang dan tinggi). Selanjutnya, mulai berfungsinya alat-alat reproduksi (ditandai dengan haid pada wanita dan mimpi basah pada laki-laki) dan tanda-tanda seksual sekunder yang tumbuh.¹⁵

Selanjutnya, Menurut Muss menguraikan bahwa perubahan fisik yang terjadi pada anak perempuan yaitu; pertumbuhan tulang-tulang, badan menjadi tinggi, anggota-anggota badan menjadi panjang, tumbuh payudara.

¹⁴*Ibid.*, h. 78.

¹⁵E. B. Hurlock, *op.cit.*, h. 54.

Tumbuh bulu yang halus berwarna gelap di kemaluan, mencapai pertumbuhan ketinggian badan yang maksimum setiap tahunnya, bulu kemaluan menjadi kriting, menstruasi atau haid, tumbuh bulu-bulu ketiak.¹⁶

Sedangkan pada anak laki-laki perubahan yang terjadi antara lain; pertumbuhan tulang-tulang, testis (buah pelir) membesar, tumbuh bulu kemaluan yang halus, lurus, dan berwarna gelap, awal perubahan suara, ejakulasi (keluarnya air mani), bulu kemaluan menjadi kriting, pertumbuhan tinggi badan mencapai tingkat maksimum setiap tahunnya, tumbuh rambut-rambut halus diwajah (kumis, jenggot), tumbuh bulu ketiak, akhir perubahan suara, rambut-rambut diwajah bertambah tebal dan gelap, dan tumbuh bulu dada.¹⁷

Pada dasarnya perubahan fisik remaja disebabkan oleh kelenjar *pituitary* (kelenjar endokrin yang terletak di dasar tulang tengkorak dan di bawah otak) dan kelenjar *hypothalamus* (bagian dari otak yang terdiri dari sejumlah nukleus dengan berbagai fungsi yang sangat peka terhadap steroid dan glukokortikoid, glukosa dan suhu). Kedua kelenjar itu masing-masing menyebabkan terjadinya pertumbuhan ukuran tubuh dan merangsang aktifitas serta pertumbuhan alat kelamin utama dan kedua pada remaja.¹⁸

¹⁶F. J Mongks., , Knoers, A. M. P. , & Haditono, S. R.. *Psikologi Perkembangan: Pengantar dalam berbagai bagiannya*. (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2000), h. 98.

¹⁷*Ibid.*, h. 101.

¹⁸J.W. Santock,. *Life Span Development: Perkembangan Masa Hidup* (Jakarta: penerbit Erlangga, 2002), h. 53.

b) Perkembangan Kognitif

Menurut Piaget, seorang remaja termotivasi untuk memahami dunia karena perilaku adaptasi secara biologis mereka. Dalam pandangan Piaget, remaja secara aktif membangun dunia kognitif mereka, di mana informasi yang didapatkan tidak langsung diterima begitu saja ke dalam skema kognitif mereka. Remaja sudah mampu membedakan antara hal-hal atau ide-ide yang lebih penting dibanding ide lainnya, lalu remaja juga menghubungkan ide-ide tersebut. Seorang remaja tidak saja mengorganisasikan apa yang dialami dan diamati, tetapi remaja mampu mengolah cara berpikir mereka sehingga memunculkan suatu ide baru.¹⁹

Perkembangan kognitif adalah perubahan kemampuan mental seperti belajar, memori, menalar, berpikir, dan bahasa.²⁰ Pada masa remaja terjadi kematangan kognitif, yaitu interaksi dari struktur otak yang telah sempurna dan lingkungan sosial yang semakin luas untuk eksperimentasi memungkinkan remaja untuk berpikir abstrak. Tahap perkembangan kognitif ini sebagai tahap operasi formal.²¹

Tahap operasi formal adalah suatu tahap dimana seseorang sudah mampu berpikir secara abstrak. Seorang remaja tidak lagi terbatas pada hal-

¹⁹S.D. Gunarsa, *Psikologi remaja* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1988), h. 66.

²⁰Santrock, J.W. *Adolescence: Perkembangan Remaja* (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2003), h. 46.

²¹S.D Gunarsa, *Dasar dan Teori Perkembangan Anak* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1990), h. 96.

hal yang aktual, serta pengalaman yang benar-benar terjadi. Dengan mencapai tahap operasi formal remaja dapat berpikir dengan fleksibel dan kompleks. Seorang remaja mampu menemukan alternatif jawaban atau penjelasan tentang suatu hal. Berbeda dengan seorang anak yang baru mencapai tahap operasi konkret yang hanya mampu memikirkan satu penjelasan untuk suatu hal. Hal ini memungkinkan remaja berpikir secara hipotetis. Remaja sudah mampu memikirkan suatu situasi yang masih berupa rencana atau suatu bayangan.²² Remaja dapat memahami bahwa tindakan yang dilakukan pada saat ini dapat memiliki efek pada masa yang akan datang. Dengan demikian, seorang remaja mampu memperkirakan konsekuensi dari tindakannya, termasuk adanya kemungkinan yang dapat membahayakan dirinya.

Pada tahap ini, remaja juga sudah mulai mampu berspekulasi tentang sesuatu, dimana mereka sudah mulai membayangkan sesuatu yang diinginkan di masa depan. Perkembangan kognitif yang terjadi pada remaja juga dapat dilihat dari kemampuan seorang remaja untuk berpikir lebih logis. Remaja sudah mulai mempunyai pola berpikir sebagai peneliti, dimana mereka mampu membuat suatu perencanaan untuk mencapai suatu tujuan di masa depan.²³

Salah satu bagian perkembangan kognitif masa kanak-kanak yang belum sepenuhnya ditinggalkan oleh remaja adalah kecenderungan cara

²²*Ibid.*, h. 89

²³Santrock, J.W. *op.cit.*, h. 56.

berpikir egosentrisme²⁴. Yang dimaksud dengan egosentrisme di sini adalah “ketidakmampuan melihat suatu hal dari sudut pandang orang lain”.

Personal fabel adalah "suatu cerita yang kita katakan pada diri kita sendiri mengenai diri kita sendiri, tetapi [cerita] itu tidaklah benar" . Kata fabel berarti cerita rekaan yang tidak berdasarkan fakta, biasanya dengan tokoh-tokoh hewan. Personal fabel biasanya berisi keyakinan bahwa diri seseorang adalah unik dan memiliki karakteristik khusus yang hebat, yang diyakini benar adanya tanpa menyadari sudut pandang orang lain dan fakta sebenarnya. Papalia dan Olds dengan mengutip Elkind menjelaskan “personal fable” sebagai berikut :

“Personal fable adalah keyakinan remaja bahwa diri mereka unik dan tidak terpengaruh oleh hukum alam. Belief egosentrik ini mendorong perilaku merusak diri (*self-destructive*) oleh remaja yang berpikir bahwa diri mereka secara magis terlindung dari bahaya. Misalnya seorang remaja putri berpikir bahwa dirinya tidak mungkin hamil (karena perilaku seksual yang dilakukannya), atau seorang remaja pria berpikir bahwa ia tidak akan sampai meninggal dunia di jalan raya (saat mengendarai mobil), atau remaja yang mencoba-coba obat terlarang (drugs) berpikir bahwa ia tidak akan mengalami kecanduan. Remaja biasanya menganggap bahwa hal-hal itu hanya terjadi pada orang lain, bukan pada dirinya”.²⁵

Beyth-Marom, dkk kemudian membuktikan bahwa ternyata baik remaja maupun orang dewasa memiliki kemungkinan yang sama untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku yang berisiko merusak diri (*self-destructive*). Mereka juga mengemukakan adanya derajat yang sama antara

²⁴E. B. Hurlock, *op.cit.*, h. 85.

²⁵Papalia, D E., Olds, S. W., & Ruth D.Feldman, *op.cit.*, h. 158.

remaja dan orang dewasa dalam mempersepsi self-invulnerability. Dengan demikian, kecenderungan melakukan perilaku berisiko dan kecenderungan mempersepsi diri invulnerable menurut Beyth-Marom, dkk., pada remaja dan orang dewasa adalah sama.

c) Perkembangan kepribadian dan sosial

Yang dimaksud dengan perkembangan kepribadian adalah perubahan cara individu berhubungan dengan dunia dan menyatakan emosi secara unik; sedangkan perkembangan sosial berarti perubahan dalam berhubungan dengan orang lain. Perkembangan kepribadian yang penting pada masa remaja adalah pencarian identitas diri. Yang dimaksud dengan pencarian identitas diri adalah proses menjadi seorang dengan peran yang penting dalam hidup.

Perkembangan sosial pada masa remaja lebih melibatkan kelompok teman sebaya dibanding orang tua. Dibanding pada masa kanak-kanak, remaja lebih banyak melakukan kegiatan di luar rumah seperti kegiatan sekolah, ekstra kurikuler dan bermain dengan teman. Dengan demikian, pada masa remaja peran kelompok teman sebaya adalah besar.

Pada diri remaja, pengaruh lingkungan dalam menentukan perilaku diakui cukup kuat. Walaupun remaja telah mencapai tahap perkembangan kognitif yang memadai untuk menentukan tindakannya sendiri, namun penentuan diri remaja dalam berperilaku banyak dipengaruhi oleh tekanan dari kelompok teman sebaya.

Kelompok teman sebaya diakui dapat mempengaruhi pertimbangan dan keputusan seorang remaja tentang perilakunya. Conger (1991) dan Papalia & Olds (2001) mengemukakan bahwa kelompok teman sebaya merupakan sumber referensi utama bagi remaja dalam hal persepsi dan sikap yang berkaitan dengan gaya hidup. Bagi remaja, teman-teman menjadi sumber informasi misalnya mengenai bagaimana cara berpakaian yang menarik, musik atau film apa yang bagus, dan sebagainya²⁶

3. Ciri-ciri Masa Remaja

Masa remaja adalah suatu masa perubahan. Pada masa remaja terjadi perubahan yang cepat baik secara fisik, maupun psikologis. Ada beberapa perubahan yang terjadi selama masa remaja.

1. Peningkatan emosional yang terjadi secara cepat pada masa remaja awal yang dikenal dengan masa storm & stress. Peningkatan emosional ini merupakan hasil dari perubahan fisik terutama hormon yang terjadi pada masa remaja. Dari segi kondisi sosial, peningkatan emosi ini merupakan tanda bahwa remaja berada dalam kondisi baru yang berbeda dari masa sebelumnya. Pada masa ini banyak tuntutan dan tekanan yang ditujukan pada remaja, misalnya mereka diharapkan untuk tidak lagi bertingkah seperti anak-anak, mereka harus lebih mandiri dan bertanggung jawab. Kemandirian

²⁶Papalia, D E., Olds, S. W., & Ruth D.Feldman, *op.cit.*, h. 154.

dan tanggung jawab ini akan terbentuk seiring berjalannya waktu, dan akan nampak jelas pada remaja akhir yang duduk di awal-awal masa kuliah.

2. Perubahan yang cepat secara fisik yang juga disertai kematangan seksual. Terkadang perubahan ini membuat remaja merasa tidak yakin akan diri dan kemampuan mereka sendiri. Perubahan fisik yang terjadi secara cepat, baik perubahan internal seperti sistem sirkulasi, pencernaan, dan sistem respirasi (pernapasan) maupun perubahan eksternal seperti tinggi badan, berat badan, dan proporsi tubuh sangat berpengaruh terhadap konsep diri remaja.
3. Perubahan dalam hal yang menarik bagi dirinya dan hubungan dengan orang lain. Selama masa remaja banyak hal-hal yang menarik bagi dirinya dibawa dari masa kanak-kanak digantikan dengan hal menarik yang baru dan lebih matang. Hal ini juga dikarenakan adanya tanggung jawab yang lebih besar pada masa remaja, maka remaja diharapkan untuk dapat mengarahkan ketertarikan mereka pada hal-hal yang lebih penting. Perubahan juga terjadi dalam hubungan dengan orang lain. Remaja tidak lagi berhubungan hanya dengan individu dari jenis kelamin yang sama, tetapi juga dengan lawan jenis, dan dengan orang dewasa.
4. Perubahan nilai, apa yang mereka anggap penting pada masa kanak-kanak menjadi kurang penting karena sudah mendekati dewasa.
5. Kebanyakan remaja bersikap ambivalen dalam menghadapi perubahan yang terjadi. Di satu sisi mereka menginginkan kebebasan, tetapi di sisi lain mereka takut akan tanggung jawab yang menyertai kebebasan tersebut, serta

meragukan kemampuan mereka sendiri untuk memikul tanggung jawab tersebut.

Seperti halnya dengan semua tahap (fase) yang penting selama rentang kehidupan manusia, maka mempunyai ciri tertentu yang membedakannya dengan periode/fase sebelumnya dan sesudahnya. Ciri-ciri yang akan diungkapkan merupakan tabia'at, watak dan karakter yang melekat pada diri remaja, sehingga dengan ini seorang dapat digolongkan ke dalam masa remaja.²⁷

Ciri remaja dapat dilihat dari berbagai aspek, yaitu:²⁸

- a. Pertumbuhan fisik
Pertumbuhan fisik mengalami perubahan dengan cepat lebih jika dibandingkan dengan anak-anak dan masa dewasa. Perkembangan fisik mereka jelas terlihat pada tungkai dan tangan, tulang laki dan tangan, otot-otot tubuh berkembang pesat sehingga anak kelihatan bertubuh tinggi tetapi kepalanya masih mirip dengan anak-anak.
- b. Perkembangan seksual
Tanda-tanda perkembangan seksual pada anak laki-laki diantaranya alat produksi spermanya mulai memproduksi, ia mengalami masa mimpi yang pertama yang tanpa sadar mengeluarkan sperma, pada anak perempuan bila rahimnya sudah bisa dibuahi karena ia sudah mendapatkan menstruasi yang pertama.
- c. Cara berpikir kausalitas
Cara berpikir kausalitas yang menyangkut hubungan sebab akibat. Remaja sudah mulai berpikir kritis sehingga ia akan melawan bila orang tua, guru, lingkungan, masih menganggap sebagai anak kecil.
- d. Emosi yang meluap-luap
Keadaan emosi remaja masih label karena erat hubungannya dengan keadaan hormon. Suatu saat ia bisa marah sekali, kalau sedang senang-senangnya mereka mudah lupa diri karena tidak mampu menahan emosi yang meluap-luap itu. Emosi remaja lebih kuat dan lebih menguasai dirinya dan berusaha menarik perhatian lawan jenisnya.

²⁷S.D Gunarsa, *Op.cit.*, h. 108.

²⁸Zulkifli L, *Op.cit.*, h. 65-67.

- e. Mulai tertarik pada lawan jenis
Secara biologis manusia terbagi atas dua jenis, yaitu laki-laki dan perempuan. Dalam kehidupan sosial remaja, mereka mulai tertarik kepada lawan jenisnya dan berusaha menarik perhatian lawan jenisnya.
- f. Menarik perhatian lingkungan
Pada masa ini remaja mulai mencari perhatian dari lingkungannya, berusaha mendapat status dan peranan seperti kegiatan remaja di kampung-kampung yang diberi peranan. Bila tidak diberi peranan, ia akan melakukan perbuatan untuk menarik perhatian masyarakat, bila perlu melakukan perkelahan atau kenakalan lainnya. Remaja akan mencari peranan di luar rumah bila orang tua tidak memberikan peranan kepadanya karena menganggapnya sebagai anak kecil.
- g. Terikat dengan kelompok
Remaja dalam kehidupan sosial sangat tertarik kepada kelompok sehingga tidak jarang orang tua dinomorduakan sedangkan kelompoknya dinomorsatukan.

Ciri-ciri masa remaja pra pubertas (*Peural*) dan masa pubertas sebagai berikut:²⁹

- a. Masa Pra Pubertas (*Peural*)
 - 1) Terjadinya kemasakan jasmani bagi wanita biasa ditandai dengan adanya menstruasi pertama (menstruasi datang bulan). Sedangkan para pria ditandai dengan keluarnya sperma yang pertama, biasanya lewat bermimpi merasakan seksual. Hal ini digunakan dan dianggap sebagai tanda- tanda primer.
 - 2) Tanda –tanda kedua dapat disebutkan antara lain:
Pria :
 - a) Tumbuh suburnya rambut janggut, kumis, dan lain-lain.
 - b) Selaput suara semakin besar dan berat.
 - c) Badan mulai membentuk “segi tiga“, urat-uratnya jadi kuat, dan muka semakin besar dan melebar.
 Wanita:
 - a) Pinggul semakin besar dan melebar
 - b) Kelenjar-kelenjar pada dada menjadi besar (lembut).
 - c) Suara menjadi bulat, merdu dan tinggi
 - d) Muka menjadi bulat berisi.
 - 3) Tanda-tanda ketiga, antara lain: biasanya diwujudkan dalam perubahan sikap dan perilaku, contoh bagi pria ada perubahan mimik jika bicara,

²⁹Abu Ahmadi dan Munawa Sholeh, *Op.cit.*, h. 102.

cara pakaian, cara mengatur rambut, actingnya dan lain-lain. Bagi wanita, ada perubahan cara bicara, cara tertawa, cara berpakaian, jalannya, dan lain-lain

- 4) Munculnya perasaan negative. Perasaan negative antara lain:
 - a. Ingin selalu menentang lingkungan
 - b. Menarik tenang dan gelisah
 - c. Menarik diri dari masyarakat
 - d. Kebutuhan untuk tidur semakin besar
 - e. Pesimis dan sebagainya.
- b. Masa pubertas
 - a. Pertumbuhan jiwa sosial belum berjalan.
 Pertumbuhan umur ini sangat terasa betapa pentingnya pengakuan sosial remaja. Dia akan sangat sedih apabila diremehkan atau dikecilkan dari masyarakat teman-temanya.
 Perhatian dan minatnya terhadap kepentingan masyarakat sangat besar. Kerusakan dan penderitaan orang dalam masyarakat akan meraka merasa terpanggil untuk membantu atau memikirkannya. Ketidakadilan atau kemerosotan moral dalam masyarakat mempengaruhi sikap meraka terhadap pemimpin- pemimpin masyarakat, agama, pemerintahan. Dan orang tuanya sendiri. Karena itulah maka tidak jarang terjadi tindakan-tindakan yang menunjukkan ketidakpuasan itu dengan berbagai macam kelakuan. Bahkan ada yang dipantulkan dalam kenakalan dan penyalahgunaan narkoba.
 - b. Keadaan jiwa agama belum stabil
 Remaja pada umur ini mengalami kegoncangan atau ketidakstabilan dalam beragama, kadang-kadang sangat tekun dalam menjalankan ibadah, tapi pada waktu lain enggan melaksanakannya bahkan mungkin menunjukkan sikap seolah-olah anti agama.³⁰

Melihat ciri dan corak yang telah dikemukakan oleh beberapa ahli, maka penulis menegaskan dan menekankan bahwa ciri dan perkembangan yang sedang mereka lalui pada fase transisi.

Terkait dengan tanda-tanda masa pubertas ini. E Spanger, seperti yang dikutip oleh Abu Ahmadi menyebutkan tiga aktivitas yakni:³¹

³⁰Zakariah Darajat, *Pembinaan Remaja* (Cet. IV; Jakarta: Bulan Bintang, 1982), h. 123-125.

³¹Abu Ahmadi dan Shaleh Munawwar. *Op.cit.*, h. 124.

- a. Penemuan
- b. Pertumbuhan pedoman kehidupan
- c. Memasukkan diri pada kegiatan kemasyarakatan.

4. Perkembangan Moral Remaja

Menurut asal katanya moral berasal dari bahasa latin mores yaitu jamak dari mos yang berarti adat kebiasaan.³² Sedangkan menurut Dagobert menyatakan moral adalah *"the term is sometimes used as equivalent to ethics, more frequently it is used to designate the codes, conducts and customs of morals of a person or of people. Here it is related to the greek word ethos and the latin mores"*³³ (Istilah ini sering dipakai untuk menunjukkan suatu etika, kode, perbuatan, atau adat istiadat dari seseorang atau suatu kelompok masyarakat.)

Pernyataan ini memberikan pengertian bahwa moral secara luas sering dipakai untuk menunjukkan suatu kode, perbuatan, atau adat istiadat dari seseorang atau suatu kelompok masyarakat.

Menurut Durkheim moral merupakan suatu fenomena dan fakta sosial, dimana aturan-aturan dan kegiatan sosial yang sengaja diciptakan dan diabadikan oleh masyarakat itu sendiri.

Islam sebagai agama pembawa kebenaran, mempunyai peranan yang sangat penting dan menentukan pembinaan moral yang berlandaskan pada moralitas Islam. Moral merupakan nilai-nilai yang berkaitan erat dengan tingkah

³²Asmaran AS, *Pengantar Studi Akhlak* (Jakarta: Rajawali Pers, 1992), h. 96.

³³Dagobert, D.Runner, *Dictionary of Philosophy*, (New York, Little Fiel Adam Co., 1959), h.

laku seseorang atas nilai baik dan buruk. Nilai baik dan buruk akan sangat mempengaruhi aktivitas seseorang didalam kehidupannya, baik dalam lingkungan keluarga dan masyarakat.

Ditinjau dari ajaran agama Islam pengertian moral hampir sama dengan akhlak

Karena kedua-duanya membahas atau membicarakan nilai baik dan buruk dari tingkah laku manusia. Pengertian akhlak menurut etimologi atau bahasa adalah bentuk jamak dari khulk, khulk mempunyai arti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat”.³⁴

Nasruddin Rasak menyatakan ”Istilah lain yang mirip dengan kata akhlak ialah moral”.³⁵ Moralitas Islam bersumber pada Al-Qur,an dan sunnah Rasul. Sehingga dekadensi moral merupakan musuh utama bagi negara. Bahkan lebih berbahaya dari kebodohan dan kemiskinan serta menghancurkan segala potensi yang ada. Rasulullah saw sebagai pembawa ajaran dari Allah SWT, diutus untuk memperbaiki moral/akhlak manusia dimuka bumi ini, dari akhlak mazmumah (tercela) menuju kepada akhlak yang mahmudah (Baik).³⁶

Berbicara mengenai moral, akan diikuti pula pembicaraan mengenai perkembangan moral. Sebagaimana pernyataan Hurlock; ”Perkembangan moral bergantung dari perkembangan kecerdasan. Ia terjadi dalam tahapan yang dapat

³⁴Asmaran AS, *op.cit.*, h. 96.

³⁵Nasruddin Razak, *Dienul Islam* (Bandung, PT. Al-Ma,arif, 1989), h 38.

³⁶Abdullah Said, *Islam Membangun pribadi* (Surabaya, Al-Ikhlas, tt.), h. 56.

diramalkan yang berkaitan dengan tahapan dalam perkembangan kecerdasan. Dengan berubahnya kemampuan menangkap dan mengerti, anak-anak bergerak ke tingkat perkembangan moral yang lebih tinggi”.³⁷

Pertimbangan akan citra diri dan struktur kognitif yang dimiliki remaja akan mempengaruhi pribadi, sosial dan moralitas remaja. Aziz Ahyadi mengatakan :

Remaja bersikap kritis terhadap dirinya sendiri dan terhadap apa-apa yang ada dalam dirinya, pikirannya, dalam berbagai ide termasuk agama, perasaan, norma dan dorongan-dorongan keinginan. Kepercayaan dan keimanan seseorang lebih berhubungan dengan filsafat hidup mereka.³⁸

Berdasarkan pekembangannya tipe moral remaja dikategorikan dalam lima tipe, Yakni :

1. Tipe amoral, berprinsip tidak bertanggung jawab tanpa mempertimbangkan akibat sikap dan tingkah lakunya.
2. *expedient, self centered, egoist*, bertindak sesuai keinginan dan keuntungan sendiri.
3. *Comparing*, orang yang dalam prinsip moralnya mengerjakan apa yang dikerjakan orang lain.
4. *Rational Consiouness*, orang yang memiliki standar internal tentang benar dan salah ia dapat menilai tindakan-tindakannya namun terlalu kaku dalam menerapkan prinsip-prinsip moralnya. Ia memandang baik sesuai dengan definisi moralnya, bukan baik dan buruk menurut orang lain.
5. *Rational Altruistik*, seseorang dengan kematangan moral yang tinggi dan dalam hal ini ia juga memperhatikan kesejahteraan orang lain.³⁹

³⁷Hurlock, Elizabeth, *Perkembangan Anak*, terj. Mitra sari candrasa, (Jakarta, Erlangga, 1989), h. 79.

³⁸Aziz Ahyadi, *Psikologi Agama* (Bandung, Martiana, 1981), h. 95-99.

³⁹Zakiah Daradjat,, *Pembinaan Remaja* (Jakarta, Bulan Bintang, 1975), h. 8.

Perkembangan moral remaja merupakan gambaran penting bagi guru, orang tua dan masyarakat dalam membimbing, membina dan mengarahkan agar mereka tidak terjebak pada perbuatan yang dilarang berdasarkan norma-norma yang berlaku dalam kehidupan.

Masalah yang dialami oleh remaja bila diamati tidak hanya masalah psikologi tetapi keadaan sosial budaya masyarakat turut juga mempengaruhi remaja. Hal ini bila kita kaitkan dengan sistem nilai budaya dalam kebudayaan manusia, maka sistem kelakuan yang paling kongkret, seperti aturan-aturan khusus, hukum, dan norma-norma, juga berpedoman pada sistem nilai budaya tersebut. Florence Kluckhohn (ahli Antropologi) dan F.L.Strodtbeck (ahli sosiologi) mengungkapkan tentang konsep penelitiannya yang terdapat dalam buku yang berjudul *Variations in value Orientation* (1961). Semua sistem nilai budaya sebenarnya menyangkut lima pokok kehidupan manusia, yaitu :

1. Masalah mengenai hakekat dari hidup manusia
2. Masalah mengenai hakekat dari karya manusia
3. Masalah mengenai hakekat dari kedudukan manusia dalam ruang waktu;
4. Masalah mengenai hakekat dari hubungan manusia dengan alam sekitarnya;
5. Masalah mengenai hakekat dari hubungan manusia dengan sesamanya.

Dari gambaran tentang Remaja, kita dapat menyatakan, bahwa remaja mempunyai persepsi sendiri terhadap apa yang menjadi kebutuhan dan keinginan mereka di era sekarang ini, yang semuanya tidak dapat dipisahkan dari masa

pertumbuhan dan perkembangan moral mereka sebagai remaja yang mengikuti pola-pola dalam kehidupan bermasyarakat.

5. Kenakalan Remaja

Kartono, ilmuwan sosiologi “Kenakalan Remaja atau dalam bahasa Inggris dikenal dengan istilah *juvenile delinquency* merupakan gejala patologi sosial pada remaja yang disebabkan oleh satu bentuk pengabaian sosial. Akibatnya, mereka mengembangkan bentuk perilaku yang menyimpang”.⁴⁰

Kenakalan remaja merupakan kumpulan dari berbagai perilaku remaja yang tidak dapat diterima secara sosial hingga terjadi tindakan kriminal.”⁴¹

6. Penyebab Terjadinya Kenakalan Remaja

Perilaku ‘nakal’ remaja bisa disebabkan oleh faktor dari remaja itu sendiri (internal) maupun faktor dari luar (eksternal).

a) Faktor internal:

1. *Krisis identitas*: Perubahan biologis dan sosiologis pada diri remaja memungkinkan terjadinya dua bentuk integrasi. *Pertama*, terbentuknya perasaan akan konsistensi dalam kehidupannya. *Kedua*, tercapainya identitas peran. Kenakalan remaja terjadi karena remaja gagal mencapai masa integrasi kedua.
2. *Kontrol diri yang lemah*: Remaja yang tidak bisa mempelajari dan membedakan tingkah laku yang dapat diterima dengan yang tidak dapat

⁴⁰Zakiah Daradjat,, *Pembinaan Remaja* (Jakarta, Bulan Bintang, 1975), h. 56.

⁴¹Santrock, J.W. *op.cit.*,h. 58.

diterima akan terseret pada perilaku 'nakal'. Begitupun bagi mereka yang telah mengetahui perbedaan dua tingkah laku tersebut, namun tidak bisa mengembangkan kontrol diri untuk bertingkah laku sesuai dengan pengetahuannya.

b) Faktor eksternal:

1. *Keluarga dan Perceraian* orangtua, tidak adanya komunikasi antar anggota keluarga, atau perselisihan antar anggota keluarga bisa memicu perilaku negatif pada remaja. Pendidikan yang salah di keluarga pun, seperti terlalu memanjakan anak, tidak memberikan pendidikan agama, atau penolakan terhadap eksistensi anak, bisa menjadi penyebab terjadinya kenakalan remaja.⁴²

2. *Teman sebaya yang kurang baik*

Pengaruh pribadi terhadap pribadi lain di rumah, di kantor, dan di mana saja yang memungkinkan hubungan yang cukup sering terjadi, akan memengaruhi kehidupan pribadi, kehidupan dalam keluarga, dan kehidupan sosialnya. Banyak kota yang sedang berkembang menjadi tempat pertemuan, percampuran antara berbagai corak kebudayaan, adat istiadat, termasuk bahasa dan sistem nilai sikap. Tidak mustahil dalam keadaan seperti itu, muncul ketidakserasian dan ketegangan yang berdampak pada sikap, perlakuan negatif orang tua terhadap anak, dan

⁴²Aziz Ahyadi, *Op.cit.*,h. 127.

lebih lanjut dalam lingkungan pergaulan. Lingkungan pergaulan anak adalah sesuatu yang harus dimasuki karena di lingkungan tersebut seorang anak bisa terpengaruh ciri kepribadiannya, tentunya diharapkan terpengaruh oleh hal-hal yang baik. Di samping itu, lingkungan pergaulan adalah sesuatu kebutuhan dalam pengembangan diri untuk hidup bermasyarakat. Karena itu, lingkungan sosial sewajarnya menjadi perhatian kita semua, agar bisa menjadi lingkungan yang baik, yang bisa meredam dorongan-dorongan negatif atau patologis pada anak maupun remaja.⁴³

3. *Komunitas/lingkungan tempat tinggal yang kurang baik.*

Lingkungan sosial dengan berbagai ciri khusus yang menyertainya memegang peranan besar terhadap munculnya corak dan gambaran kepribadian pada anak. Apalagi kalau tidak didukung oleh kemantapan dari kepribadian dasar yang terbentuk dalam keluarga. Kesenjangan antara norma, ukuran, patokan dalam keluarga dengan lingkungannya perlu diperkecil agar tidak timbul keadaan timpang atau serba tidak menentu, suatu kondisi yang memudahkan munculnya perilaku tanpa kendali, yakni penyimpangan dari berbagai aturan yang ada.

Generasi muda dalam arti luas, mencakup umur anak dan remaja mulai dari lahir sampai mencapai kematangan dari segala segi (jasmani, rohani, sosial, budaya,

⁴³ S.D Gunarsa, *Op.cit.*, h. 98.

dan ekonomi), mungkin dalam arti sempit atau yang populer dalam pandangan masyarakat ramai generasi muda adalah masa muda (remeja dan awal massa remaja),

Masalah pokok yang sangat menonjol dewasa ini, adalah kaburnya nilai-nilai di mata remaja, mereka di hadapkan kepada berbagai kontradiksi dan aneka ragam pengalaman moral, yang menyebabkan mereka bingung untuk memilih mana yang baik untuk mereka, hal ini nampak jelas pada mereka yang sedang berada pada usia remaja, terutama pada mereka yang hidup di kota-kota besar, yang mencoba mengembangkan diri kearah kehidupan yang di sangka maju dan modern, dimana berkecamuk aneka ragam kebudayaan asing yang seolah-olah tanpa saringan.⁴⁴

Kontradiksi yang tedapat dalam kehidupan generasi muda itu, menghambat pembinaan moralnya, karna pembinaan moral itu terjalin dalam pembinaan pribadinya, apabila faktor-faktor dan unsur-unsur yang membina itu bertentangan antara satu sama lain maka akan goncanglah jiwa yang di bina terutama mereka yang sedang mengalami pertumbuhan dan perubahan cepat yaitu pada usia remaja.

Kegoncangan jiwa, akibat kehilangan pegangan itu telah menimbulkan berbagai akses misalnya kenakalan remaja, penyalah gunaaan narkoba, seks bebas dan lain-lain.

Seandainya keadaan itu dibiarkan berjalan dan berkembang, maka pembangunan bangsa kita akan terganggu, bahkan mungkin akan gagal karna tujuan pembangunan kita adalah untuk mencapai kesejahteraan hidup yang seimbang antara kemakmuran lahiriyah dan kebahagiaan bathin atau dengan kata lain sifat pembangunan negara kita adalah pembangunan yang seimbang antara jasmani dan rohani, antara materiil dan sprituil antara kehidupan dunia dan akhirat.

⁴⁴ Asmaran AS, *Pengantar Studi Akhlak* (Jakarta: Rajawali Pers, 1992), h. 106.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran agama dalam pembentukan kepribadian remaja. Lokasi penelitian ini berada di Kelurahan Paccinongan Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa, tepatnya di BTN Pao-Pao Permai.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah *field research* menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan peran agama dalam pembentukan kepribadian remaja di BTN Pao-pao Permai Kelurahan Paccinongan Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa.

Jenis penelitian ini menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat teramati, paradigma penelitian kualitatif memandang bahwa suatu penelitian harus berdasarkan pada kondisi objek secara alami. Melihat jenis dan sifat penelitian, maka pendekatan penelitian ini diarahkan pada individu dan kelompok secara kolektif yang berada di Kelurahan Paccinongan Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek dan objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.¹

Populasi dalam penelitian ini adalah Masyarakat di BTN Pao-pao Permai Kelurahan Paccinongan Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.² Secara ideal kita harus meneliti seluruh populasi. Bila populasi terlampau besar kita ambil sejumlah sampel yang representatif yaitu yang mewakili keseluruhan populasi itu.³

D. Teknik Penarikan Sampel

Untuk memudahkan penelitian ini, maka peneliti mengambil sampel dengan menggunakan teknik *Proportionate Stratified Random Sampling* yaitu penarikan sampel apabila populasi mempunyai Anggota/unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional.⁴

¹Sugiyono, Metode Penelitian Administrasi dilengkapi Dengan Metode R&D. Edisi Kevisi (Cet. XIV, Bandung: CV Alfabeta, 2006), H.90

²Suharsimi Arikunto, *Op. cit*, h. 174.

³S. Nasution, *Metode Research* (t.t.: Bumi Aksara, t.th.), h. 106.

⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Cet VI : Bandung, Penerbit Alfabeta 2009), h.82.

Dalam hal ini penulis tidak meneliti populasi, melainkan hanya sebagian saja dari keseluruhan objek yang mewakili populasi dengan menggunakan data konkrit dengan mewawancarai beberapa tokoh dan remaja yang dianggap mampu memberikan informasi yang akurat.

Menurut Suharsimi Arikunto mengatakan apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan peneliti populasi. Selanjutnya jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25%.⁵

Berdasarkan dari batasan tersebut di atas dan kaitannya dengan penelitian ini, maka populasi penelitian adalah seluruh remaja di BTN Pao-pao Permai Kelurahan Paccinongan Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa. Yang jumlahnya sekitar 150 orang untuk mengefektifkan. Maka ditetapkan sampel dari remaja di BTN Pao-pao Permai Kelurahan Paccinongan Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa sebesar 10% yang berarti jumlah sampel yang digunakan adalah 15 orang.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat pada waktu penelitian menggunakan sesuatu metode.⁶ Menurut Wina Sanjaya instrumen penelitian adalah alat yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian.⁷

Jadi, instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian. Adapun instrumen yang peneliti gunakan meliputi:

⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian (suatu pendekatan praktek)*, edisi Revisi (Cet XII : Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h.108.

⁶Suharsimi Arikunto, *Op. cit.*, h. 192

⁷Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas* (Cet. II; Jakarta: Kencana, 2010), h. 84.

1. Pedoman Wawancara/Interview

Interview adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Interview digunakan untuk menilai keadaan seseorang.⁸

Adapun interview yang digunakan dalam penelitian ini adalah Interview bebas terpimpin yaitu kombinasi antara interview bebas dan interview terpimpin.

2. Observasi

Pedoman Observasi merupakan instrumen pengumpulan data atau alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati atau diteliti.⁹

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini untuk mendapatkan gambaran tentang peran agama dalam pembentukan kepribadian remaja muslim BTN Pao-pao Permai Kelurahan Paccinongan Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa.

3. Dokumentasi

Dokumentasi, digunakan untuk memperoleh data mengenai gambaran umum lokasi penelitian, data-data mengenai keadaan geografis dan perekonomian, serta data-data mengenai sistem pendidikan dan kebudayaan Kelurahan Paccinongan Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa.

⁸Suharsimi Arikunto, *Op. cit.*, h.198.

⁹*Ibid.*, h. 86.

F. Metode Pendekatan

Adapun metode pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Pendekatan Sosiologi

Pendekatan sosiologi adalah suatu landasan kajian sebuah studi atau penelitian untuk mempelajari hidup bersama dalam masyarakat. Pendekatan sosiologi yaitu suatu pendekatan di mana penulis berusaha mengetahui pola pemikiran para remaja di Kelurahan Paccinongan Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa, serta tata kehidupan sosialnya untuk melihat bagaimana kepribadian remaja di Kelurahan Paccinongan Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa.

2. Pendekatan antropologi

Merupakan suatu ilmu yang mempelajari tingkah laku manusia dan tata cara kehidupan serta proses perjalanan manusia itu sendiri. Antropologi sendiri tidak hanya berbicara tentang hal yang berkaitan dengan “budaya”, antropologi juga berbicara mengenai topik fisik manusia di Kelurahan Paccinongan Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa.

3. Pendekatan Psikologis;

Kata psikologis sendiri mengambil dari kata psikologi, yang berarti ilmu yang mempelajari gejala jiwa manusia yang normal, dewasa dan beradab. Namun dari berbagai pengertian yang dikemukakan oleh para ilmuwan psikologi, secara umum psikologi mencoba meneliti dan mempelajari sikap dan tingkah laku manusia sebagai gambaran dari gejala-gejala kejiwaan yang

berada di belakangnya. Karena jiwa itu sendiri bersifat abstrak, maka untuk mempelajari kehidupan kejiwaan manusia hanya mungkin dilihat dari gejala yang tampak, yaitu pada sikap dan tingkah laku yang ditampilkannya.¹⁰

Jadi, dari penjelasan di atas pendekatan Psikologis berarti suatu metode ilmiah yang digunakan untuk meneliti objek tertentu menggunakan ilmu psikologi (kejiwaan). Pendekatan yang didasarkan kepada keadaan obyek yang diteliti dengan memperhatikan segi-segi kejiwaan, yakni sikap remaja di Kelurahan Paccinongan Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa.

G. Metode Pengumpulan Data

Adapun metode yang digunakan untuk memperoleh atau mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi (pengamatan)

Observasi adalah suatu metode pengumpulan data dengan jalan mengamati secara langsung terhadap objek yang diteliti. Peneliti mengamati obyek yang diteliti mengarah pada remaja Kelurahan Paccinongan Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa.

2. Wawancara (*Interview*)

Interview adalah suatu metode pengumpulan data dengan jalan mengadakan wawancara atau tanya jawab terhadap pihak-pihak tertentu yang lebih mengetahui tentang masalah yang dibahas. Wawancara yang dimaksud

¹⁰H. Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2010), hl: 10-11

adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung untuk mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan kepada para remaja atau masyarakat yang ada di Kelurahan Paccinongan Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu pengumpulan data melalui bahan tertulis yang ada hubungannya dengan penelitian ini. Dokumentasi digunakan untuk mengetahui gambaran umum Kelurahan Paccinongan Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa. Yang meliputi data-data mengenai keadaan geografis dan perekonomian, serta data-data mengenai sistem pendidikan dan kebudayaan Kelurahan Paccinongan Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa.

H. Tekhnik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini adalah studi kasus deskriptif kualitatif yaitu menggambarkan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta yang diperoleh, proses analisis dimulai, dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber.

Analisis terhadap data penelitian dilakukan bertujuan untuk menguji kebenaran hipotesis yang diajukan dalam penelitian. Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif yang meliputi:

a. Metode Deduktif

Yaitu metode yang berdasarkan pada suatu pola pemikiran secara umum untuk kemudian di simpulkan dalam pengertian yang khusus.

b. Metode Induktif

Yaitu proses pemikiran yang berangkat dari peristiwa yang bersifat khusus dan peristiwa yang bersifat kongkrit itu di generalisasikan yang bersifat umum.

c. Analisa komparatif

Yakni mengadakan perbandingan dari beberapa data untuk memilih mana yang paling sesuai dan tepat sebagai jalan keluar dari permasalahan yang digarap.



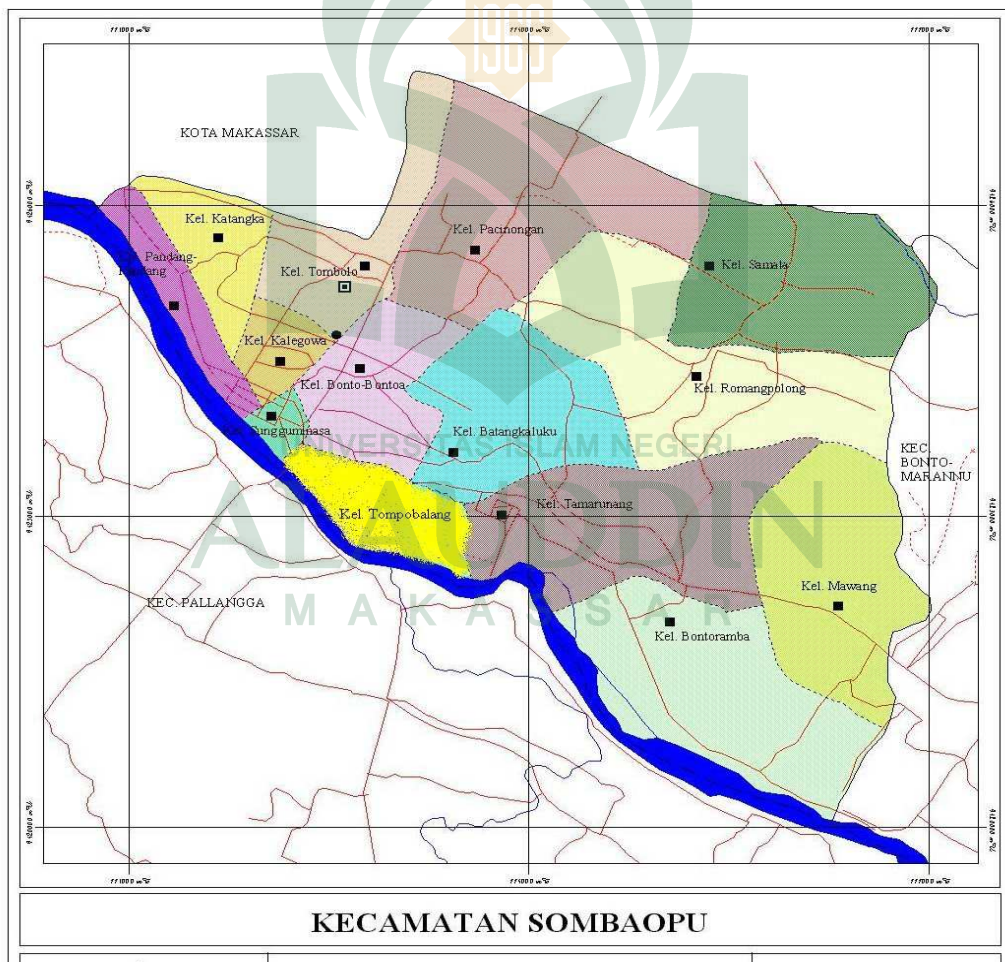
BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Letak geografis

Kompleks BTN Pao-Pao terletak di kelurahan Paccinogan Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa.



Sumber: Dokumentasi Kecamatan Somba Opu

Tabel 1. Luas Kelurahan Kecamatan Somba Opu

No	Kelurahan	Luas
1	Kelurahan Sungguminasa	luas 146 ha
2	Kelurahan Bontobontoa	luas 161 ha
3	Kelurahan Batangkaluku	luas 130 ha
4	Kelurahan Tompobalang	luas 180 ha
5	Kelurahan Katangka	luas 136 ha
6	Kelurahan Pandang-Pandang	luas 155 ha
7	Kelurahan Tombolo	luas 206 ha
8	Kelurahan Kalegowa	luas 121 ha
9	Kelurahan Samata	luas 244 ha
10	Kelurahan Romangpolong	luas 371 ha
11	Kelurahan Paccinongang	luas 232 ha
12	Kelurahan Tamarunang	luas 216 ha
13	Kelurahan Bontoramba	luas 220 ha
14	Kelurahan Mawang	luas 299 ha
Jumlah		2809 ha

Sumber: Dokumentasi Kecamatan Somba Opu

2. Struktur Pemerintahan

Kecamatan Somba Opu salah satu Kecamatan yang ada di Kabupaten Gowa, yang saat ini dipimpin oleh seorang Camat yang bernama Abd. Majid Hayat, SH yang merupakan Camat yang kesepuluh.

Kecamatan Somba Opu merupakan Kecamatan Ibukota yang luasnya 28,09 Km², dengan jumlah penduduk 117.435 jiwa yang tersebar pada 14 Kelurahan dan 28 Lingkungan.

Kecamatan Somba Opu mempunyai potensi pertanian yang berada di Kelurahan Samata, Romang Polong, Bontoramba dan Mawang. Demikian pula potensi lainnya, antara lain di bidang Industri dan Perdagangan Umum.

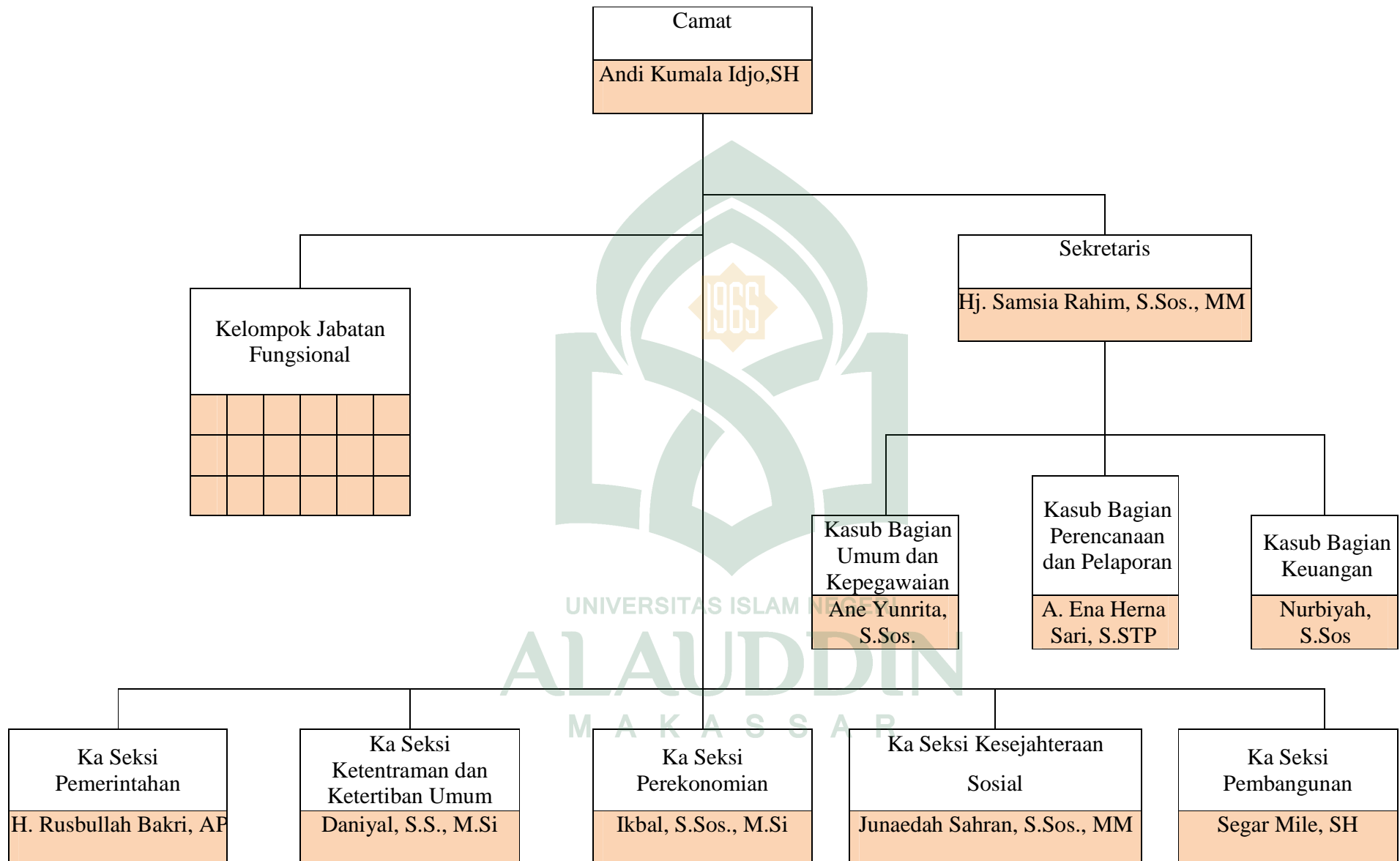
Demikian pula memiliki beberapa potensi wisata budaya dan peninggalan sejarah, antara lain : Museum Balla Lompoa dan Istana Tamalate, Masjid Tua Al-Hilal Katangka yang merupakan Masjid yang tertua di Sulawesi Selatan, Makam Sultan Hasanuddin, Makam Syekh Yusuf Tuanta Salamaka dan Makam Aru Palakka.

Tabel 1. Strong Point, Visi dan Misi Kecamatan Somba Opu

STRONG POINT	Memanfaatkan seluruh Potensi Yang ada diwilayah kecamatan Somba Opu sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan pendapatan dan partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan di Kecamatan Somba opu serta mengupayakan agar investor berminat untuk menanamkan modalnya diberbagai bidang usaha dalam rangka membuka lapangan kerja masyarakat Kecamatan Somba Opu sebagai upaya penerapan semangat “Selangkah Lebih Maju” pada Era Otonomi Daerah.
VISI	Menjadikan Kecamatan Somba Opu sebagai percontohan dalam pelaksanaan Tugas-tugas Pemerintahan, Pembangunan, dan Kemasyarakatan di Kabupaten Gowa.
MISI	<p>Meningkatkan beberapa aspek penting dalam mendukung tercapainya Visi Kecamatan Somba Opu, aspek-aspek tersebut adalah :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peningkatan Pelaksanaan Pengawasan Melekat. 2. Peningkatan Disiplin Aparatur Pemerintah. 3. Peningkatan Profesionalisme Pelayanan Masyarakat. 4. Peningkatan Sumber Daya Kinerja Dan Sumber Daya Manusia Aparat Pemerintah. 5. Peningkatan Pendapatan Masyarakat dan Penerapan Ekonomi Kerakyatan. 6. Peningkatan Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan. 7. Peningkatan Pelaksanaan Kantibmas. 8. Peningkatan Pelaksanaan Penagihan/Penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan. 9. Peningkatan Tertib Administrasi Pertanahan.

Sumber: Dokumentasi Kecamatan Somba Opu

**STRUKTUR ORGANISASI
KECAMATAN SOMBA OPU KABUPATEN GOWA**



3. Sumber: Dokumentasi Kecamatan Somba Opu

4. Keadaan Penduduk

Tabel. 2 Jumlah Penduduk Kecamatan Somba Opu

No	Kelurahan	Jumlah Penduduk			Wajib KTP			KET.
		L	P	Jumlah	L	P	Jumlah	
1	Sungguminasa	4,577	4,698	9,275	3,219	3,456	6,675	
2	Bonto-Bontoa	8,220	8,341	16,561	5,832	6,120	11,952	
3	Batangkaluku	8,161	7,978	16,139	5,802	5,772	11,574	
4	Tompobalang	7,212	7,174	14,386	4,919	4,986	9,905	
5	Samata	4,354	4,389	8,743	3,000	3,150	6,150	
6	Katangka	5,143	5,128	10,271	3,454	3,598	7,052	
7	Pandang-Pandang	4,885	4,799	9,684	3,535	3,504	7,039	
8	Tombolo	8,937	8,958	17,895	6,081	6,298	12,379	
9	Kalegowa	1,633	1,803	3,436	1,139	1,299	2,438	
10	Romang Polong	4,019	4,066	8,085	2,722	2,779	5,501	
11	Paccinongang	12,761	12,496	25,257	8,794	8,882	17,676	
12	Tamarunang	8,310	8,047	16,357	5,586	5,477	11,063	
13	Bontoramba	2,013	2,098	4,111	1,370	1,452	2,822	
14	Mawang	2,317	2,292	4,609	1,547	1,551	3,098	
Jumlah		82,542	82,267	164,809	57,000	58,324	115,324	

Sumber: Dokumentasi Kecamatan Somba Opu

B. Hasil Penelitian

1. Peran Agama Islam Dalam Pembentukan Kepribadian Remaja Muslim

BTN Pao-Pao Permai Kelurahan Paccinongan Kecamatan Somba Opu

Kabupaten Gowa

Masa remaja sebagaimana yang dikemukakan di atas adalah masa dimana seorang individu berada pada batasan umur 12-22 tahun. Karena masa remaja

adalah masa-masa mencari identitas diri maka biasanya para remaja cenderung menginginkan kebebasan tanpa terikat oleh norma dan aturan.

Dalam masa pencarian identitas diri yang penuh gejolak ini, penting kiranya orang tua sebagai orang terdekat dalam lingkungan keluarga dengan remaja untuk mengenal dan memahami jiwa remaja secara mendalam agar dapat mendidik, membimbing serta mengarahkan akhlakunya menuju jalan yang benar dan diridhai oleh Allah SWT.

Sebagai pendidik pertama dan utama, orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam membina akhlak remaja. Nilai-nilai akhlak karimah yang bersumberkan ajaran agama Islam harus diberikan, ditanamkan dan dikembangkan oleh orang tua terhadap para remaja dalam kehidupan sehari-hari. Penanaman akhlak tersebut penting karena inti dari keberagamaan seseorang akan termanifestasikan dalam akhlak karimah.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Ibrahim bahwa:

“Upaya pembinaan yang kami lakukan adalah dengan cara membangun komunikasi yang baik, saling menghargai sesama, dan memberikan motivasi dalam hal kearah positif”.¹

Lebih lanjut Sri Wahyuni mengungkapkan bahwa:

Untuk pembinaan remaja yang dilakukan adalah dengan memberikan contoh yang baik dalam bergaul kepada sesama.²

¹Ibrahim, Warga Kelurahan Paccinongan, *Wawancara* di Kelurahan Paccinongan, tanggal 21 Oktober 2012.

²Sri Wahyuni, Warga Kelurahan Paccinongan, *Wawancara* di Kelurahan Paccinongan, tanggal 21 Oktober 2012

Dalam membina moral remaja upaya yang dilakukan adalah dengan mengadakan kegiatan-kegiatan keagamaan sehingga dapat menambah pengetahuan dan pemahaman remaja terhadap agama.”³

Akhlak karimah yang perlu ditanamkan orang tua seperti ketaatan beribadah, berperilaku baik, hormat kepada orang tua, memiliki sifat ikhlas tawadhu secara perlahan-lahan akan terinternalisasi pada diri setiap remaja sehingga akhirnya berdampak positif bagi kehidupan mental dan spiritualnya, sehingga dapat memberikan kekuatan yang positif bagi remaja dalam menjalani proses hidup dan dapat menyikapi dampak negatif yang diakibatkan oleh era globalisasi dan informasi.

Rahmat Soi seorang tokoh agama di kelurahan Paccinongan mengungkapkan bahwa:

Agama Islam sebagai sumber nilai akhlak harus dijadikan landasan oleh orang tua dalam membina akhlak remaja karena agama merupakan pedoman hidup serta memberikan landasan yang kuat bagi diri setiap remaja.⁴

Di samping itu pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan orang tua sehari-hari seperti sholat, membaca Al-Qur'an, menjalankan puasa serta berperilaku baik merupakan bagian penting dalam pembentukan dan pembinaan akhlak remaja.

Upaya yang dilakukan dalam pembinaan moral remaja yaitu dengan memperkenalkan ajaran-ajaran agama Islam baik lewat pengajian, ceramah maupun melalui contoh dalam kehidupan sehari-hari. Sebab

³Nurbaety, Ketua RT di Kelurahan Paccinongan, *Wawancara* di Kelurahan Paccinongan, tanggal 21 Oktober 2012

⁴Rahmat Soi, Tokoh Agama di Kelurahan Paccinongan, *Wawancara* di Kelurahan Paccinongan, tanggal 23 Oktober 2012

tidak ada tuntunan yang lebih baik selain tuntunan yang diberikan oleh agama.⁵

Dalam pendidikan dan pembinaan akhlak bagi para remaja, orang tua harus dapat berperan sebagai pembimbing spiritual yang mampu mengarahkan dan memberikan contoh tauladan, menuntun, mengarahkan dan memperhatikan akhlak remaja sehingga para remaja berada pada jalan yang baik dan benar. Jika remaja melakukan kesalahan, maka orang tua dengan arif dan bijaksana membetulkannya, begitu juga sebaliknya jika remaja melakukan suatu perbuatan yang terpuji maka orang tua wajib memberikan dorongan dengan perkataan atau pujian maupun dengan hadiah berbentuk benda.

Berdasarkan hasil wawancara, peranan keluarga (orang tua) dalam membina akhlak remaja antara lain dapat dilakukan dengan cara :

“Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT, dengan cara melaksanakan kewajiban-kewajiban sebagaimana yang diperintahkan dalam ajaran agama Islam. Dalam hal ini orang tua harus menjadi contoh yang baik dengan memberikan bimbingan, arahan, serta pengawasan sehingga dengan kondisi seperti ini remaja menjadi terbiasa berakhlak baik.”⁶

Meningkatkan interaksi melalui komunikasi dua arah. Orang tua dalam hal ini dituntut untuk dapat berperan sebagai motivator dalam mengembangkan kondisi-kondisi yang positif yang dimiliki remaja sehingga perilaku atau akhlak remaja tidak menyimpang dari norma-norma baik norma agama, norma hukum maupun norma kesusilaan.⁷

⁵Firdaus, Tokoh Agama di Kelurahan Paccinongan, *Wawancara* di Kelurahan Paccinongan, tanggal 22 Oktober 2012

⁶M. Idris, Warga Kelurahan Paccinongan, *Wawancara* di Kelurahan Paccinongan, tanggal 22 Oktober 2012

⁷Ibrahim, Warga Kelurahan Paccinongan, *Wawancara* di Kelurahan Paccinongan, tanggal 21 Oktober 2012

Meningkatkan disiplin dalam berbagai bidang kehidupan. Orang tua dalam melaksanakan seluruh fungsi keluarganya baik fungsi agama, fungsi pendidikan, fungsi keamanan, fungsi ekonomi maupun fungsi sosial harus dilandasi dengan penanaman disiplin yang terkendali agar dapat mengendalikan akhlak atau perilaku remaja.⁸

2. Langkah-Langkah Pembentukan Kepribadian Remaja Muslim Dalam Perspektif Agama di BTN Pao-pao Permai Kelurahan Paccinongan Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dari peneliti diketahui bahwa langkah-langkah yang ditempuh dalam pembinaan moral remaja di BTN Pao-pao Permai Kelurahan Paccinongan Kecamatan Somba Opu Kabupaten gowa adalah sebagai berikut:

a. Mengaktifkan fungsi masjid sebagai tempat mengajarkan agama

Adapun usaha yang dilakukan untuk mengembalikan fungsi masjid sebagai tempat pengajaran agama yaitu meramaikan mesjid dengan cara senantiasa melaksanakan shalat berjamaah di masjid. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Titi sebagai berikut:

Untuk mengembalikan fungsi masjid sebagai tempat pembelajaran agama yaitu dengan cara berusaha untuk senantiasa shalat di masjid.⁹

Lebih lanjut Asrianti R mengungkapkan bahwa:

⁸Saidin Hamsah, Warga Kelurahan Paccinongan, *Wawancara* di Kelurahan Paccinongan, tanggal 21 Oktober 2012

⁹Titi, Warga Kelurahan Paccinongan, *Wawancara* di Kelurahan Paccinongan, tanggal 25 Oktober 2012

Untuk mengembalikan fungsi masjid, kita harus terlibat langsung dalam pembangunan masjid.¹⁰

Ibu Nur Baety mengungkapkan bahwa:

Dalam upaya mengembalikan fungsi masjid yang harus dilakukan adalah dengan mengaktifkan kegiatan-kegiatan seperti majelis ta'lim dan pengajian-pengajian rutin.¹¹

Ibrahim (seorang mahasiswa) juga berpendapat bahwa dalam upaya mengembalikan fungsi masjid adalah dengan membimbing santri-santri TK/TPA dan selalu menghidupkan majelis ta'lim.¹²

Dengan mengaktifkan kembali fungsi masjid sebagai tempat pembelajaran agama akan sangat bermanfaat bagi pengembangan kepribadian remaja sebab remaja kan lebih sering memperoleh pengetahuan-pengetahuan keagamaan yang nantinya akan membina dan mengarahkan kehidupan mereka ke arah yang lebih baik.

b. Pendidikan Agama

Membimbing, mengarahkan dan mengembangkan kemampuan dasar yang dimiliki anak perlu dilakukan, masalah pendidikan adalah hal yang sangat penting dan berharga dalam kehidupan manusia. Sebagaimana ungkapan Marimba; pendidikan adalah bimbingan secara sadar oleh pendidik menuju terbentuknya kepribadian utama.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Saidin Hamzah bahwa:

¹⁰Asrianti R. Warga di Kelurahan Paccinongan, *Wawancara* di Kelurahan Paccinongan, tanggal 28 Oktober 2012

¹¹Nurbaety, Ketua RT di Kelurahan Paccinongan, *Wawancara* di Kelurahan Paccinongan, tanggal 21 Oktober 2012

¹²Ibrahim, Warga Kelurahan Paccinongan, *Wawancara* di Kelurahan Paccinongan, tanggal 21 Oktober 2012

Pendidikan sangatlah penting bagi anak sebab dengan pendidikan anak bisa mengembangkan dirinya ke arah yang positif apalagi pendidikan agama sangatlah penting bagi anak.¹³

Senada dengan pendapat di atas Rahmat juga berpendapat bahwa:

Pendidikan sangatlah penting bagi para remaja, apalagi terhadap pendidikan agama Islam karena Islam sendiri telah mewajibkan pendidikan sebagaimana yang disabdakan oleh Rasulullah, sebab pendidikan agama merupakan bekal di akhirat kelak.¹⁴

Lebih lanjut Jumadi menambahkan dengan berpendapat bahwa:

Pendidikan agama Islam akan membentuk kepribadian yang baik untuk para remaja sebagai penerus bangsa serta mengajari bagaimana berkehidupan sosial di masyarakat dengan baik.¹⁵

Lebih lanjut H. Baharuddin salah seorang ketua RT yang juga mengungkapkan bahwa:

Pendidikan adalah jalan yang paling baik untuk memberikan pembinaan akhlak dan moral kepada para remaja. Sebab pendidikan adalah upaya untuk mencerdaskan umat manusia dan memberikan pembinaan moral kepada mereka.¹⁶

Pendidikan yang berorientasi pada agama, awalnya berasal dari rumah tangga atau keluarga kemudian berlanjut pada pendidikan di sekolah. Seorang pendidik atau guru yang mengajarkan pendidikan agama diharapkan mampu memberikan materi pendidikan yang akan memenuhi kebutuhan akan

¹³Saidin Hamsah, Warga Kelurahan Paccinongan, *Wawancara* di Kelurahan Paccinongan, tanggal 21 Oktober 2012

¹⁴Rahmat, Warga Kelurahan Paccinongan, *Wawancara* di Kelurahan Paccinongan, tanggal 20 Oktober 2012

¹⁵Jumadi, Warga Kelurahan Paccinongan, *Wawancara* di Kelurahan Paccinongan, tanggal 23 Oktober 2012

¹⁶H. Baharuddin Ketua RT Paccinongan, *Wawancara* di Kelurahan Paccinongan, tanggal 23 Oktober 2012

perkembangan jiwa anak, nilai-nilai akhlak yang terpuji yang diajarkan dalam islam harus diberikan dan ditanamkan agar mampu menanggulangi masalah yang dihadapi atau kegoncangan jiwa yang dialami , selain tentunya dengan metode yang menyenangkan dan mudah dipahami oleh anak, Sebagaimana firman Allah, yakni; QS: an-Nahl (16): 125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجَدِلْهُمْ بَالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ
 إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya:

”Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk” (QS. An-Nahl (16):125).¹⁷

c. Saling memberikan Nasehat

Nasehat merupakan salah satu metode dalam pembentukan akhlak anak yang juga penting dimana dalam keluarga dapat dilakukan pada saat orang tua (ayah dan ibu) berkumpul dengan anak-anaknya dengan cara memberikan kata-kata hikmah lewat pengajian cerita, nyanyian atau syair, ataupun dengan mendengarkan ayat-ayat al-Quran yang kemudian diuraikan kandungan isinya dengan bahasa dan cara yang penuh kasih sayang dan lemah lembut sehingga dapat diterima anak dengan baik. Selain itu ketika suatu saat anak melakukan

¹⁷Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya* (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 2002), h. 383.

kesalahan, hendaknya orang tua tanggap terhadap apa yang telah dilakukan anaknya dan secepatnya memberikan nasehat agar tidak melakukan kesalahan yang sama.

Selanjutnya, M. Idris seorang kepala rumah tangga di BTN Pao-pao Permai Kelurahan Paccinongan saat diwawancarai mengungkapkan:

Selaku orang tua, kami senantiasa memberikan dorongan dan motivasi kepada anak-anak kami agar senantiasa berbuat kebaikan dalam kehidupan ini.¹⁸

Toto Sapturi salah satu tokoh agama dikelurahan Paccinongan juga mengungkapkan hal serupa:

Sebagai orang tua, memberikan nasehat dan motivasi ke arah yang lebih baik kepada anak harus dan wajib dilakukakan jika ingin melihat anaknya menjadi orang yang lebih baik.¹⁹

Lebih lanjut Ibu Lurah Asriaty mengungkapkan bahwa:

Saling memberi nasihat merupakan suatu hal yang mesti dilakukan oleh setiap umat manusia, karena dengan member nasihat berarti kita mengingatkan kepada orang lain untuk senantiasa memperbaiki diri yang secara tidak langsung kita juga mengingatkan kepada diri kita sendiri. Sehingga kita akan lebih bersungguh-sungguh dalam menjalankan ibadah kepada Allah swt.²⁰

¹⁸M. Idris, Warga Kelurahan Paccinongan, *Wawancara* di Kelurahan Paccinongan, tanggal 22 Oktober 2012

¹⁹Toto Sapturi, Tokoh Agama Kelurahan Paccinongan, *Wawancara* di Kelurahan Paccinongan, tanggal 21 Oktober 2012

²⁰Asriaty, Lurah Kelurahan Paccinongan, *Wawancara* di Kelurahan Paccinongan, tanggal 21 Oktober 2012

3. Faktor-faktor Pendukung dan penghambat perkembangan moral remaja di BTN Pao-pao Permai Kelurahan Paccinongan Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa

a. Faktor Yang Mendukung Perkembangan Kepribadian Remaja Di Kelurahan Paccinongan Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa

1) Lingkungan

Lingkungan mempunyai pengaruh cukup besar dalam perkembangan dan pembentukan moral remaja. Lingkungan yang baik akan menarik anak berakhlak baik, lingkungan yang jahat akan menarik anak berakhlak jahat pula. Oleh sebab itu sebagai orang tua haruslah memperhatikan lingkungan yang berhubungan dengan remaja di luar rumah tangga.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Sri Wahyuni bahwa:

Nak remaja tidak hanya harus mendapat pendidikan di rumah, di sekolah, maupun dikampus tetapi di dalam bergaul harus pandai-pandai memilih teman.²¹

Remaja yang tumbuh dan berkembang dalam lingkungan yang penuh rasa aman secara psikologis, pola interaksi yang demokratis, pola asuh bina kasih, dan religius dapat diharapkan berkembang menjadi remaja yang memiliki budi luhur, moralitas tinggi, serta sikap dan perilaku terpuji. Sebaliknya insividu ytang tumbuh dan berkembang dengan kondisi psikologis yang penuh dengan konflik, pola interaksi yang tidak jelas, pola

²¹Sri Wahyuni, Warga Kelurahan Paccinongan, *Wawancara* di Kelurahan Paccinongan, tanggal 21 Oktober 2012

asuh yang tidak berimbang dan kurang religius maka harapan agar anak dan remaja tumbuh dan berkembang menjadi individu yang memiliki nilai-nilai luhur, moralitas tinggi, dan sikap perilaku terpuji menjadi diragukan.

Slain itu Erwin berpendapat bahwa:

Lingkungan adalah salah satu faktor yng cukup menentukan bagaimana pembentukan kepribadian remaja, apakah menuju ke arah yang positif atau negatif. Sebab lingkungan adalah tempat dimana remaja senantiasa bergaul, berinteraksi dan belajar. Jika lingkungannya mendukung kearah yang positif maka kepribadian remaja akan baik pula begitupun sebaliknya jika lingkungan remaja tidak baik maka akan sangat berpengaruh terhadap perkembangan kepribadian remaja.²²

2) *Keluarga*

Keluarga merupakan unit terkecil dari masyarakat. Di dalam keluarga, perkembangan pribadi anak sangatlah urgen, dimana keluarga merupakan wadah awal bagi anak untuk proses sosialisasi.

Fungsi keluarga mempunyai peranan besar membentuk kepribadian jiwa anak. Dan delapan fungsi keluarga yang dibangun serta ditumbuhkan secara baik adalah :

1. fungsi keamanan
2. fungsi kebudayaan
3. fungsi kasih sayang
4. perlindungan
5. fungsi reproduksi
6. fungsi sosialisasi dan pendidikan

²²Erwin, Warga Kelurahan Paccinongan, *Wawancara* di Kelurahan Paccinongan, tanggal 28 Oktober 2012

7. fungsi ekonomi
8. fungsi pelestarian lingkungan

Pendidikan moral yang paling tepat dan paling baik sebenarnya terdapat dalam ajaran agama, keyakinan membuat orang akan menjalankan nilai-nilai moral dengan kaedah atau norma yang berlandaskan dari Al-Qur'an dan hadits rasulullah saw.

Rahmat Syam tokoh agama dikelurahan Paccinongan mengungkapkan:

Pemahaman tentang keyakinan beragama harus ditanamkan sejak dini mungkin, apalagi rumah tangga atau keluarga adalah tempat awal untuk pembinaan nilai keagamaan. Penanaman dan pengenalan agama akan berpengaruh pada kepribadian jiwa remaja.²³

- b. Faktor Yang Menghambat Perkembangan Kepribadian Remaja Di BTN Pao-pao Permai Kelurahan Paccinongan Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa

- 1) *Kurangnya Perhatian Dan Pendidikan Agama Oleh Keluarga*

Orang tua adalah tokoh percontohan oleh anak-anak termasuk didalam aspek kehidupan sehari-hari tetapi di dalam soal keagamaan hal itu seakan-akan terabaikan. Sehingga akan lahir generasi baru yang bertindak tidak sesuai ajaran agama dan bersikap materialistik.

- 2) *Pengaruh Lingkungan Yang Tidak Baik*

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti menunjukkan bahwa salah satu faktor yang dapat menghambat pengembangan kepribadian

²³Rahmat Syam, Tokoh Agama Kelurahan Paccinongan, Wawancara di Kelurahan Paccinongan, tanggal 28 Oktober 2012

remaja di kelurahan Paccinongan Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa adalah adanya pengaruh lingkungan yang kurang baik dimana remaja bergaul tanpa menjunjung norma norma agama dan sosial.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibrahim bahwa:

Dalam memberikan pengajaran kepada remaja-remaja kami memiliki hambatan-hambatan yaitu:

1. Mereka mau mendengarkan nasehat tetapi sangat jarang remaja mampu mengamalkannya
2. Pengaruh lingkungan yang tidak selamanya mendukung²⁴

Lebih lanjut Titi mengungkapkan bahwa:

Dalam memberikan pengarahan atau nasehat tentang agama kepada remaja itu memiliki hambatan, yang paling utama hambatannya adalah pergaulan remaja.²⁵

Jumadi (seorang mahasiswa) juga mengungkapkan hal serupa dengan mengatakan bahwa:

Hambatan yang dialami dalam mengembangkan moral remaja yaitu remaja saat ini sudah sangat susah memahami apa yang telah diajarkan kepada mereka disebabkan oleh pergaulan mereka yang bebas serta teknologi yang semakin hari semakin canggih.²⁶

3) *Peranan Media Massa*

Remaja adalah kelompok atau golongan yang mudah dipengaruhi, karena remaja sedang mencari identitas diri sehingga mereka dengan mudah untuk

²⁴Ibrahim, Remaja Masjid Kelurahan Paccinongan, *Wawancara* di Kelurahan Paccinongan, tanggal 23 Oktober 2012

²⁵Titi, Warga Kelurahan Paccinongan, *Wawancara* di Kelurahan Paccinongan, tanggal 25 Oktober 2012

²⁶Jumadi, Warga Kelurahan Paccinongan, *Wawancara* di Kelurahan Paccinongan, tanggal 23 Oktober 2012

meniru atau mencontoh apa yang dia lihat, seperti pada film atau berita yang sifatnya kekerasan, dan sebagainya.

4) *Perkembangan Teknologi Modern*

Dengan perkembangan teknologi modern saat ini seperti mengakses informasi dengan cepat, mudah dan tanpa batas juga memudahkan remaja untuk mendapatkan hiburan yang tidak sesuai dengan mereka.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan analisis data yang telah dilakukan tentang peran agama dalam pembentukan kepribadian remaja muslim di BTN Pao-Pao Kelurahan Paccinongan Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa dapat diperoleh kesimpulan bahwa:

Agama memiliki peranan yang sangat penting dalam pembinaan kepribadian remaja. Namun hal itu tidak akan bermakna ketika penanaman nilai-nilai keagamaan masih kurang dilakukan oleh orang tua sebagai pendidik pertama yang dikarenakan kesibukan mencari nafkah untuk keluarga sehingga pendidikan Agama anak sedikit terabaikan. Kurang berhasilnya pengajaran agama serta moral di sekolah juga diakibatkan oleh alokasi waktu yang sangat terbatas, masalah kekurangan alokasi waktu pengajaran agama, terutama pada bidang studi tertentu.

Untuk mengantisipasi kemerosotan moral para remaja dilakukan langkah-langkah antara lain; mengaktifkan kembali fungsi masjid sebagai tempat mempelajari agama, penekanan pentingnya pendidikan agama, saling memberikan motivasi dan nasehat serta memberikan suri tauladan yang baik kepada para remaja.

Adapun faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pengembangan kepribadian remaja di Kelurahan Paccinongan adalah:

- a. Faktor Yang Mendukung Perkembangan Kepribadian Remaja Di Kelurahan Paccinongan Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa
 - 1) Lingkungan
 - 2) Keluarga
 - 3) Pergaulan
 - 4) Pendidikan agama
- b. Faktor Yang Menghambat Perkembangan Kepribadian Remaja Di Kelurahan Paccinongan Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa
 - 1) Kurangnya Perhatian Dan Pendidikan Agama Oleh Keluarga
 - 2) Pengaruh Lingkungan Yang Tidak Baik
 - 3) Peranan Media Massa
 - 4) Perkembangan Teknologi Modern

B. Implikasi Penelitian

Perilaku masyarakat, termasuk remaja dan anak-anak, yang sudah sangat mengkhawatirkan sekarang perlu mendapat perhatian serius dari semua pihak, khususnya dari pemerintah dan warga masyarakat pendidikan. Kondisi demikian, salah satunya, mengimplikasikan perlunya perombakan dalam pendekatan dan cara pendidikan karakter secara mendasar. Cara-cara pendidikan karakter yang selama ini dilakukan, baik di rumah maupun di sekolah, tampaknya sudah tidak berdaya lagi dalam membentengi anak dari pengaruh negatif arus kehidupan yang berjangkit di era globalisasi dan desentralisasi sekarang ini. Rumah dan sekolah perlu memperbaiki cara-cara pendidikan karakter yang selama ini diterapkan dengan cara-cara yang lebih

tepat, di samping mereka juga perlu melengkapinya dengan cara-cara dan pendekatan-pendekatan lainnya secara lebih menyeluruh. Secara lebih operasional, akhirnya sekolah dan rumah direkomendasikan untuk melakukan upaya-upaya perbaikan berikut dalam pendidikan karakter.

1. Dengan segala keterbatasan yang ada, setiap rumah perlu mengupayakan terciptanya rumah sebagai laboratorium kehidupan yang memungkinkan tumbuh dan terbentuknya karakter anak yang baik. Para orang tua perlu meningkatkan pengetahuan dan cara pendidikan mereka sehingga dapat menciptakan interaksi pendidikan yang lebih berkualitas dengan anaknya. Di rumah perlu ada struktur dan aturan berperilaku yang manusiawi, jelas, dan ditegakkan oleh setiap anggota keluarga. Bahkan orang tua dituntut untuk memainkan peran sebagai model dalam menerapkan aturan-aturan tersebut.
2. Sekolah-sekolah yang selama ini lebih terbatas menerapkan pendekatan Pengajaran Eksplisit tentang Karakter dan Nilai dalam pendidikan karakter perlu memperbaiki penerapan pendekatan tersebut, alih-alih menambah pelajaran baru, di samping melengkapinya dengan pendekatan-pendekatan lain yang lebih tepat. Bila memungkinkan, dan mengapa tidak, sekolah bisa menerapkan pendekatan Smorgasbord dan Holistik sehingga peran sekolah (seperti halnya juga rumah) sebagai laboratorium kehidupan yang memfasilitasi pembentukan karakter anak dapat terpenuhi.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an Al-Karim*, Semarang: Toha Putra, 2008.
- Abu Miqdad, Ahmad Azhar, *Pendidikan sex bagi Remaja Menurut Hukum Islam*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 1997
- Adz-Dzaky, Hamdani Bakran, *Konseling dan Psikoterapi Islam*, Jogjakarta: Fajar Pustaka Baru, 2006
- Ahyadi. H. Abdul Aziz, *Phisikologi Agama, Kepribadian Muslim Pancasila*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2005.
- Al-Ghazali, Imam, *Bidayah Hidayah*, Surabaya, Karya Ilmu, 1993
- A.M.Romly, *Penyuluhan Agama Menghadapi Tantangan Baru*, Jakarta, Bina Rena Pariwara, 2001
- Amidhan,et .al.,*Pedoman Pembinaan Majelis Ta'lim*, Jakarta : Dirjen Bimas slam dan Urusan haji,1984
- An-Nabhani. Taqiyuddin, *Negara Islam; Tinjauan Faktual Upaya Rasulullah Saw Membangun Daulah Islamiyah, Hingga Masa Keruntuhan*, Bogor: Pustaka Thariqul Izzah, 2000.
- Apandi, Muchiddin, *Dasar-dasar Genetika Ilmu Untuk Masyarakat*, Jakarta, Erlangga,1987
- Asmaran AS.MA, *Pengantar studi Akhlak*, Jakarta, Rajawali pers, 1992
- Aswin, Fauziah, *Strategi Pendidikan Nilai bagi anak era millenium III*, Makalah Seminar, UMY, Yogyakarta UMY, 2001
- As. Asmaran., *Pengantar Studi Akhlak*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1994.
- Ayub. Moh. E., dkk, et. Al., *Manajemen Mesjid*, Jakarta: Gema Insani Press, 1996
- Chazan, Barry. *Contemporary Approaches to Moral Education; Analyzing Alternative Theories*, New York: Theacher College Press, 1985
- Danim, Sudarwan, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, Bandung: CV. Pustaka Setia,2002
- Daradjat, Zakiah, *Pendidikan Agama Dalam Pembinaan Mental*, Jakarta: N.V.Bulan Bintang, 1982

_____, *Pembinaan Remaja*, Jakarta: Bulan Bintang, 1982

_____, *Bimbingan Remaja*, Jakarta, Bulan Bintang, 1982

_____, *Kepribadian Guru*, Jakarta, Bulan bintang, 1978

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya*, Semarang: PT. Karya Toha Putra, 2002.

Eysenck H.J. dan Glenn Wilson, *Know Your Own Personality*, (alih bahasa Gulo D.II. Sungguh Bersaudara), Jakarta, 1980

Hana. Attia Mahmud, *Bimbingan Pendidikan dan Pekerjaan*, Jakarta: Bulan Bintang, 1978.

H.M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta, Bumi Aksara, 1985

Hurlock, Elizabeth, *Perkembangan Anak*, terj. Mitra sari candrasa, Jakarta, Erlangga, 1989

Ilham. Bahrul Ulum, *Panduan Manajemen Mesjid*, Makassar: Fosdik Al- Umdah UNM, 2000.

Jalaludin, *Psikologi Agama*, Jakarta PT. Raja Grafindo Persada, 2009

Khairuddin, *Sosiologi Keluarga*, Jakarta, Nurcahaya, 1985

Koentjraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, Jakarta, Aksara Baru, 1997

Kartono. Kartini, *Patologi Sosial 2, Kenakalan remaja*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010.

Kartono, Kartini, *Psikologi Anak*, Bandung, Alumni, 1982

_____, *Bimbingan Bagi Anak dan Remaja yang Bermasalah*, Jakarta, Rajawali, 1985

Langgulgung, Hasan, *Manusia dan pendidikan*, Jakarta, Al Husna Zikra, 1995

Marimba A.D. *Pengantar Filsafat Pendidikan*, Bandung, PT. Al-Ma,arif, 1983

Muh. Syarief Sukandy, *Terjemah Bulughul Maram Fiqh Berdasarkan Hadits*, Bandung, Al-Ma,arif, 1978

Mujib. Abdul, *Kepribadian Dalam Psikologi Islam*, Jakarta: PT Grafindo Persada 2007.

- Musthofa, Bisri, *Terjemahan Shahih Muslim*, Semarang, Asy Syifa', 1993
- Pabbadja, Sardin, *Mewujudkan Rumah tangga bahagia dan sejahtera*, dalam majalah Nasehat perkawinan dan Keluarga No. 270/Th.XXIII/Desember 1994
- Poerwadarminto. W,J.S., *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1976.
- Rahman, Fazlur, *Islam*, Amerika, The University of Chicago Press, 1979
- Rozak, Nazaruddin, *Dienul Islam*, Bandung, PT. Al-Ma,arif, 1989
- S. Nasution. MA, *Metode Research*, Bandung: PT. Jemars, 1981
- Sattualang. *Kesehatan Mental dan Phisikologi Islam*, Makassar: Berkah Utami,2001
- Semiun, Yustinus, *Kesehatan Mental 1*, Yogyakarta: Kanisius, 2006
- Shihab. M. Quraisy, *Membumikan Al-Qur'an*, Bandung: Mizan, 1996.
- Soetarno, *Psikologi Sosial*, Yogyakarta, kanisius, 1989
- Soekamto, Sujono, *Sosiologi Keluarga*, Jakarta, Reneka Cipta, 1990
- Suryabrata. Sumadi, *Phisikologi Kpribadian*, Jakarta : CV. Rajawali,1998
- Syamsu. Yusuf, *Phisikologi Perkembangan Anak Remaja Muslim*, Bandung: Remaja Roskardaya, 2009.
- Syaikh. M. Jamaluddin, *Psikologi Anak Dan Remaja Muslim*, Jakarta; Pustaka al-Kautsar, 2007.
- Yunus, Mahmud, *Pokok-pokok Pendidikan dan Pengajaran*, Jakarta, PT Hidakarya Agung, 1978
- Zaid. Abu, *Citra Diri Remaja Muslim; Proses Kematangan Berfikir dan Bertingkah Laku Islami*, Jakarta ,Wahyu Press,2003
- Zulkifli L. *Phisikologi Perkembangan*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 1999

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Irawanti lahir di Kabupaten Gowa propinsi Sulawesi Selatan, pada tanggal 05 juni 1989. Penulis adalah anak ke Pertama dari dua bersaudara yang merupakan buah kasih sayang dari pasangan suami istri Ronrong dan Pujianti, sekarang orang tua penulis menetap di mana penulis dibesarkan.

Penulis menempuh pendidikan formal pertama pada tahun 1997 di SD Inpres Sapaya Kabupaten Gowa, Propinsi Sulawesi Selatan yang merupakan daerah penulis dibesarkan, di sekolah tersebut penulis menimba ilmu selama enam tahun dan selesai pada tahun 2002. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Bungaya Kabupaten Gowa Propinsi Sulawesi Selatan dan selesai pada tahun 2005. Setelah selesai penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Bontomarannu dan akhirnya selesai pada tahun 2008.

Setelah berhasil menyelesaikan pendidikan di SMA Negeri 1 Bontomarannu Kabupaten Gowa penulis kemudian memilih melanjutkan pendidikan kejenjang perguruan tinggi yang ada di kota Makassar yang memang menjadi keinginan dan pilihan penulis sendiri yakni Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar, penulis mengambil program strata satu di Fakultas Ushuluddin Filsafat Dan Politik Jurusan Sosiologi Agama dan selesai pada tahun 2013, dengan judul karya tulis ilmiah (skripsi) ***“Peran Agama Dalam Pembentukan Kepribadian Remaja Muslim***

***BTN Pao-Pao Permai Di Kelurahan Paccinongan Kecamatan Somba Opu
Kabupaten Gowa”***

Penulis sangat bersyukur telah diberikan kesempatan menimba ilmu pada perguruan tinggi tersebut sebagai bekal penulis dalam mengarungi samudra kehidupan di masa yang akan datang. Penulis berharap apa yang didapatkan berupa ilmu pengetahuan dapat penulis amalkan di dunia dan mendapat balasan rahmat dari Allah swt. di kemudian hari, serta dapat membahagiakan kedua orang tua yang selalu mendo'akan dan memberikan segala dukungan yang tiada hentinya

